

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA, UPAH, PERTUMBUHAN PENDUDUK,
DAN STRUKTUR UMUR PENDUDUK TERHADAP
KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 2010-2017**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

AYU SEPTIANI

NPM. 1551010147

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA, UPAH, PERTUMBUHAN PENDUDUK, DAN
STRUKTUR UMUR PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI
PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh
AYU SEPTIANI
NPM : 1551010147

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : A.Zuliansyah, S.Si., M.M
Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia ialah terletak pada kesempatan kerjanya, terkhusus provinsi Lampung mengalami pertumbuhan penduduk yang relatif besar setiap tahunnya, hal itu disatu sisi dapat menjadi potensi yang dapat diandalkan, namun disisi lain dapat menjadi masalah besar yakni pengangguran yang timbul karena jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, pertumbuhan penduduk, dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan dan juga dalam perspektif Ekonomi Islam.

Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentan waktu 8 tahun yakni 2010-2017. Variabel penelitian terdiri dari variabel Dependen yaitu Kesempatan Kerja (Y) dan variabel Independen yakni pertumbuhan ekonomi (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), upah (X3), pertumbuhan penduduk (X4), struktur umur penduduk (X5). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan *regresi linier berganda*.

Berdasarkan analisis *regresi linear berganda*, di uji dengan menggunakan uji T yakni secara Parsial Pertumbuhan Ekonomi (X1), Penduduk (X4) dan Struktur Umur Penduduk (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Sedangkan variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) Dan Upah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung. sedangkan pengujian menggunakan Uji F yakni secara simultan menunjukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung.

Kesimpulan penelitian ini menunjukan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dikarenakan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif disebabkan perlambatan dalam sektor ekonomi, perlambatan ekspor dan juga perlambatan pertumbuhan investasi. Pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja dikarenakan jika suatu wilayah tersebut hanya mengalami peningkatan penduduk dan tidak diimbangi dengan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi keadaan suatu wilayah dan investasi yang baik maka bertambahnya penduduk tentu saja tidak membuat kesempatan kerja tersebut ikut bertambah. Dalam pandangan ekonomi Islam Manusia diciptakan guna berusaha dalam mempertahankan kehidupannya dengan cara bekerja namun peran negara juga sangat penting untuk membangun suatu wilayah yang adil dan makmur. Pandangan ekonomi Islam menyatakan bahwa negaralah yang bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan pokok, menyediakan fasilitas-fasilitas dan juga termasuk tersedianya lapangan pekerjaan. Pemerintah provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas SDM, Upah, Pertumbuhan Penduduk, Struktur Umur Penduduk, Kesempatan Kerja.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya maka skripsi saudara :

Nama : **Ayu Septiani**
NPM : **1551010147**
Program Study : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, UPAH, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN STRUKTUR UMUR PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-2017.**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 19750424 2002121 1 00 1

Femei Purnamasari, S.E., M.Si
NIP. 19840521201503 2 004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504 24 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Sekretariat : J. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, UPAH, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN STRUKTUR UMUR PENDUDUK TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2010-**

2017. Disusun oleh : **Ayu Septiani NPM : 1551010147** Jurusan : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal :
Selasa / 25 Juni 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris : Ersi Sisdianto, S.Ei., M.Ak

Penguji I : Dr. Heni Noviarita, S.P., M.Si

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



D. M. Jahrudin, M.A

0808241099031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (Q.S At-Taubah: 105)

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*¹



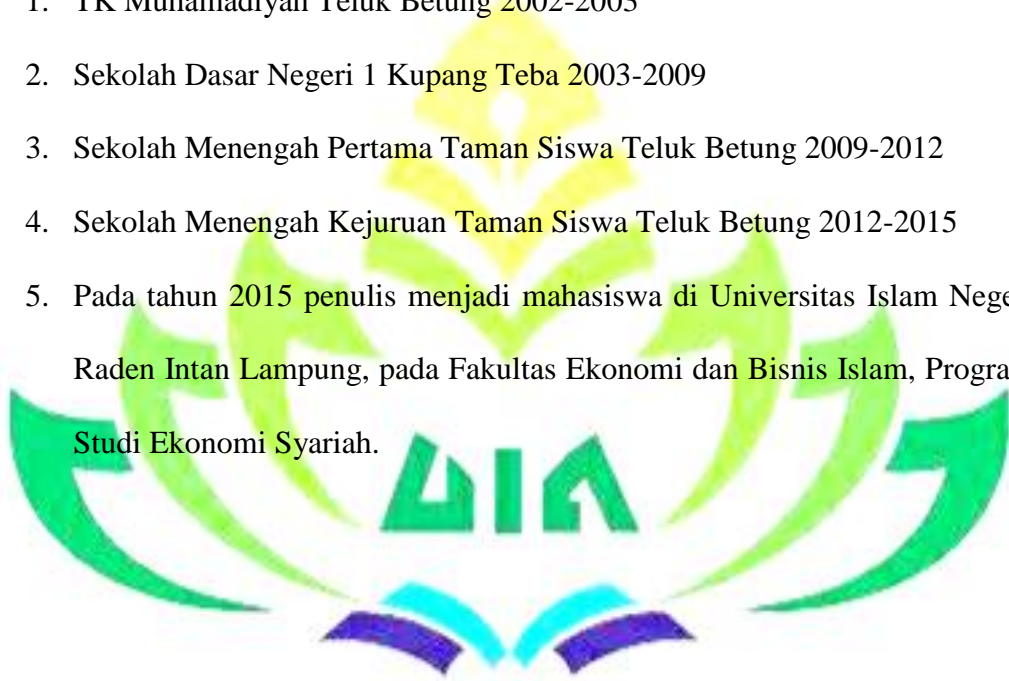
¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media), h. 203

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Septiani. Lahir di Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 September 1997. Penulis terlahir dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak M.Saleh dan ibu Nurbaiti.

Adapun jenjang pendidikan penulisa adalah sebagai berikut:

1. TK Muhamadiyah Teluk Betung 2002-2003
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Teba 2003-2009
3. Sekolah Menengah Pertama Taman Siswa Teluk Betung 2009-2012
4. Sekolah Menengah Kejuruan Taman Siswa Teluk Betung 2012-2015
5. Pada tahun 2015 penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku kepada ayah M. Saleh dan ibu Nurbaiti yang telah membesarkanku dengan tulus dan ikhlas, membiayai serta tak lupa mendoakanku dan memberi semangat yang tiada henti sehingga aku dapat menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga kalian sehat selalu dan Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakakku Ira Safira, S.E dan Adikku Arya Mahmudi serta calon Kakak Iparku Febri Aquariansyah, S.E yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat serta dukunganya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung selalu jaya, maju dan berkualitas.
4. Teman hidupku Zani Eko Fitrianto yang telah sabar menemani dalam suka duka, memberi semangat, mendoakan dan memotivasi sampai secepat ini dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan, karena dengan karunia dan anugrah-Nya skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017 “ dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa ada dorongan, bantuan dan kerja sama dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada pihak yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat
4. A.Zuliansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing I dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan nasihat dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang mendidik dan memberi ilmu pengetahuan.

6. Staf dan karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaikku Amrina Tuti Rosyidah, Nuris Nawati, Uswatun Hasanah, dan Sulton Malik Al-Ghozali, Nisa Rahmazuri, bersama Sri Wahyuningsih, Sundari Pratiwi, Okta Mianda. Serta kepada teman-teman kelas G angkatan 2015, yang telah 4 tahun menemani dalam suka maupun duka yang telah memberikan motivasi dan sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bagian Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu memberikan informasi data guna menyelesaikan penelitian ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Ayu Septiani
NPM.1551010147

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	18
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kesempatan Kerja	
1. Pengertian Kesempatan Kerja	21
2. Kesempatan Kerja Ditinjau Dalam Persepektif Ekonomi Islam	25
B. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	44
2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi	48
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesempatan Kerja	49
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam	51
C. Kualitas Sumber Daya Manusia	
1. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia	55
2. Pengukuran Dan Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	57
3. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia (Dilihat Dari IPM) Terhadap Kesempatan Kerja	69
4. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	70
D. Upah	

1. Pengertian Upah	73
2. Fungsi Upah.....	76
3. Tujuan Penetapan Upah	77
4. Jenis-Jenis Upah	78
5. Hubungan Upah Terhadap Kesempatan Kerja	78
6. Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	80
E. Pertumbuhan Penduduk	
1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk.....	84
2. Komponen Pertumbuhan Penduduk	86
3. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk	87
4. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Kesempatan Kerja	89
G. Struktur Umur Penduduk	
1. Komposisi Penduduk	91
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Umur Penduduk.....	91
3. Macam-Macam Struktur Umur Penduduk.....	92
4. Indikator Struktur Umur	94
5. Hubungan Struktur Umur Penduduk Dengan Kesempatan Kerja	96
6. Pertumbuhan Penduduk Dan Struktur Umur Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam	97
H. Penelitian	
0	
I. Kerangka	
3	
J. Hipotesis	106
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	
8	
B. Sumber Data	109
C. Metode Pengumpulan Data	110
D. Populasi dan Sampel	111
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	112
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	115
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	124
1. Gambaran umum	
4	

2. Gambaran	Hasil	Penelitian
.....	12
6		
3. Analisis		data
.....		13
5		
B. Pembahasan		15
2		
1. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Secara Parsial		152
a. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung		152
b. Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung		156
c. Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung		158
d. Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung		160
e. Analisis Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung		162
2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Secara Simultan		164
3. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017		165

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	17
7	
B. Saran	18
0	

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: IPM Provinsi Lampung Tahun 2020-1079	
Tabel 1.2	: Kondisi Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017 11	
Tabel 1.3	: Data 10 Provinsi Dengan Jumlah Pengangguran Terbanyak Tahun 2016.....	12
Tabel 1.4	: Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2010-201713	
Tabel 1.5	: Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.....	17
Tabel 2.1	: Nilai Maksimum Dan Minimum Dari Setiap Komponen IPM61	
Tabel 3.1	: Definisi Oprasional Variabel.....	109
Tabel 4.1	: Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung Periode 2010-2017 121	
Tabel 4.2	: Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2010-2017 123	
Tabel 4.3	: Perkembangan IPM Provinsi Lampung Tahun Tahun 2010-2017 124	
Tabel 4.4	: Perkembangan Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2010-2017125	
Tabel 4.5	: Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2010-2017	12
Tabel 4.6	: Data Struktur Umur Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2010-2017128	
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas.....	130
Tabel 4.8	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	132
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi	134
Tabel 4.10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	135
Tabel 4.11	: Hasil Regresi Linier Berganda	137
Tabel 4.12	: Hasil Uji Simultan (F)	141
Tabel 4.13	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	146

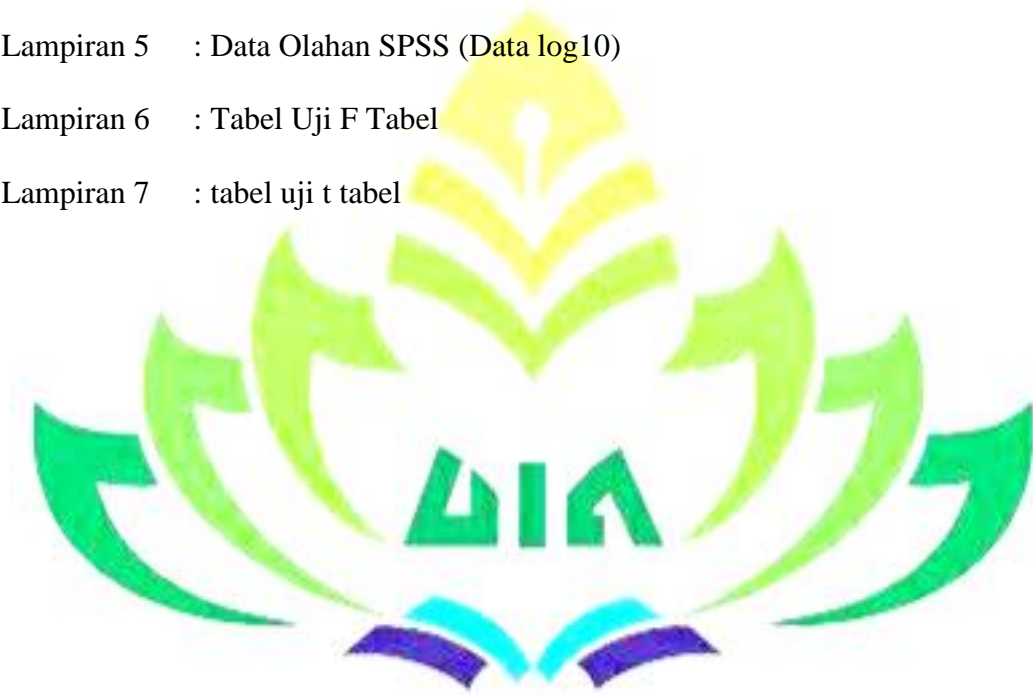
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram Penghitungan IPM	58
Gambar 2	: Kerangka pemikiran	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 03 Tahun
2019
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Data Mentah
- Lampiran 5 : Data Olahan SPSS (Data log10)
- Lampiran 6 : Tabel Uji F Tabel
- Lampiran 7 : tabel uji t tabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017”**, sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Penegasan tersebut dilakukan guna menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca dan juga proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²
2. Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³
3. Kesempatan Kerja (*employment*) adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja.⁴
4. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi adalah Menunjukkan pertumbuhan

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58

³*Ibid.*, h.145

⁴T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 207

produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.⁵

5. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kualitas yang ada pada diri setiap manusia dimana semua hal tersebut mampu meningkatkan taraf hidup bagi dirinya maupun bagi orang banyak dimana kualitas itu dapat merubah cara berfikir, cara pandang, pola hidup ataupun yang lainnya.⁶
6. Upah adalah pembayaran yang diperoleh pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.⁷
7. Pertumbuhan Penduduk adalah terjadinya perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah, baik bertambah maupun berkurang.⁸
8. Struktur umur penduduk adalah susunan umur penduduk yang dilihat dari piramida penduduk muda, piramida stasioner dan piramida penduduk tua.
9. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁹

⁵ Laju pertumbuhan ekonomi, tersedia online di :
<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=3>

⁶ Husein Umar, Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, h.3

⁷ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), h.351

⁸ Samadi, Geography, Yudishtira, Jakarta, 2010, h.38

⁹ Yusuf Qhardawai, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin, h.1

10. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami nilai-nilai islam yaitu al-quran dan as-sunnah.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian dari istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang dimana tujuanya untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Jumlah penduduk yang besar disuatu negara dapat menjadi sebuah beban dalam proses pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang meningkat erat kaitannya dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang timbul dari semakin meningkatnya jumlah penduduk adalah masalah ketenagakerjaan dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula jumlah angkatan kerjanya. Masalah ketenagakerjaan yang dimaksud karena adanya ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, yang berujung pada timbulnya pengangguran. Pada Agustus 2017 di Indonesia sendiri, sebanyak 121,02 juta

¹⁰Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11

penduduk bekerja dan sebanyak 7,04 juta orang yang menganggur.¹¹ Di Provinsi Lampung sendiri angka pengangguran masih menjadi masalah utama wilayah tersebut. Pada tahun 2016 provinsi Lampung menempati posisi ke enam dengan jumlah pengangguran terbanyak setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Jakarta dan juga Riau. Pada tahun 2017 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 3.896.230 orang, dan tidak imbangnya dengan jumlah angkatan kerjanya yaitu sebesar 4.072.484 orang.¹² Hal ini dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan angkatan kerja yang sangat cepat namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang besar yang berujung pada timbulnya pengangguran disuatu daerah.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas pada skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu pada program studi ekonomi syariah serta di dukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data-data penelitian yang menunjang dalam penelitian ini, serta adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang di butuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

¹¹ Tingkat Pengangguran Terbuka , (Online), tersedia di:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> (20 November 2018)

¹² Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung, (Online), tersedia di :
<https://lampung.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2015&Publikasi%5BkataKunci%5D=ANGKATAN+KERJA&yt0> (22 November 2018)

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan termasuk salah satu dari lima negara di dunia dengan jumlah penduduk yang tinggi. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang menggembirakan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Simanjuntak jumlah penduduk yang besar mencerminkan dua hal. Pertama, jumlah penduduk yang besar menggambarkan kebutuhan masyarakat yang besar, seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, energi dan kesempatan kerja. Kedua, jumlah penduduk yang besar mencerminkan potensi yang dapat dikerahkan untuk mengolah sumber-sumber alam yang tersedia untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi maka memerlukan usaha yang semakin besar pula untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan rakyat didalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi ialah semakin mendesaknya kebutuhan akan lapangan kerja yang luas. Pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya diakibatkan karena angka kelahiran yang tinggi maka hal ini membuat kebutuhan akan adanya lapangan kerja dengan jumlah yang besar bagi tenaga kerja itu sendiri.

Keadaan tenaga kerja dan kesempatan kerja di Indonesia ditandai oleh adanya beberapa masalah pokok yang bersifat struktural. Masih tingginya tingkat pertumbuhan penduduk berarti masih tetap tinggi

pula pertumbuhan angkatan kerja. Diperkirakan pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk oleh karena struktur umur penduduk yang relatif muda. Hal ini berarti banyak tenaga kerja yang berusia muda dan umumnya kurang atau belum trampil dan kurang pengalaman.

Indonesia dan juga provinsi Lampung termasuk dalam golongan struktur umur muda. Artinya bahwa hanya sebagian kecil penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan banyak orang dan dilain pihak, serta menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga muda yang belum berpengalaman.¹³ Tingginya pertumbuhan penduduk ditambah dengan struktur umur penduduk yang muda merupakan suatu masalah di dalam pembangunan ekonomi. Arus pencari kerja akan lebih banyak tenaga muda yang belum memiliki pengalaman. Hal tersebut membuat sulitnya mencari pekerjaan bagi mereka.

Pembangunan ekonomi di Indonesia saling berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi dapat mengukur perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Djojohandikusumo pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka telah terjadi peningkatan kegiatan ekonomi didaerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses

¹³ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* (Jakarta:2001), h.22.

dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Masalah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia karena jumlah penduduk yang tinggi maka adanya peningkatan di kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan dan juga dibidang pendidikan. Kualitas sumber daya manusia sangat penting karena merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa.¹⁵ Sumber daya manusia merupakan hal utama dalam pembangun ekonomi. Sejatinya unit produksi membutuhkan manusia sebagai tenaga kerja. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi.¹⁶

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci dalam hal persaingan global, yakni bagaimana cara menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan kunci dari terciptanya kesejahteraan. Sumber daya alam yang berlimpah tidak akan ada artinya tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia pada masing-masing penduduk diwilayah tersebut, karena pengolahan sumber daya

¹⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: 1999), h. 132.

¹⁵ Tjiptoherjianto P, *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 3.

¹⁶ Yulia Pangastuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah". *Economics Development Analysis Journal*, Vol.4, No. 2, (19 November 2018), h. 204.

alam tanpa adanya manusia membuat kekayaan alam tidak akan memberikan manfaat yang besar bagi manusia itu sendiri. Jadi, kekayaan suatu negara ternyata tidak ditentukan oleh sumber daya alam yang dimilikinya, karena banyak negara yang sumber daya alamnya melimpah, namun kehidupan rakyatnya mengenaskan dengan banyaknya pengangguran dan kemiskinan seperti dinegara kita yaitu Indonesia yang disebabkan oleh pengelolaan sumber daya manusianya itu sendiri.¹⁷

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan menjadikan manusia sebagai pemakmur atau mensejahterakan bumi melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Hud :61) ¹⁸ :

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁹

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa manusia diciptakan Allah SWT untuk memakmurkan bumi melalui bahan bumi ini, manusia yang disempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dan menganugerahkannya fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu

¹⁷ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5.

¹⁸ Ira Safira, “Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkata Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi progam Sarjanah Ekonomi Syariah UIN Raden Intan 2015),h.7

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media), h.543

mengolah bumi dengan mengalihkannya kesuatu kondisi di mana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya, sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan.²⁰

Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah indikator untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni kesehatan, pendidikan yang di capai dan setandar kehidupan.²¹

Tabel 1.1
IPM Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	IPM Provinsi Lampung
2010	63.71
2011	64.20
2012	64.87
2013	65.73
2014	66.42
2015	66.95
2016	67.65
2017	68.25

Sumber : *BPS Provinsi Lampung*²²

Dari tabel diatas terlihat IPM provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan bekal untuk mendapatkan pekerjaan dimana dengan bekerja mereka akan mendapatkan upah.

²⁰ *Ibid.*, h. 8

²¹ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2003), h.167

²² *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2017*, (online) tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/630/ipm-lampung-tahun-2010-2017.html>.

Indonesia sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk yang begitu besar berarti merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan ekonomi.²³ Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.²⁴

²³Basir barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h.15

²⁴ Eny Rochaida, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur". (*Forum Ekonomi*; Volume 18 No 1 2016), h.15.

Tabel 1.2
Kondisi Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja & Kesempatan Kerja	Menganggur
2010	7.608.405	3.957.697	3.462.297	220.619
2011	7.691.007	3.696.066	3.547.297	213.765
2012	7.767.312	3.637.897	3.616.574	211.123
2013	7.932.132	3.595.510	3.385.574	210.464
2014	8.100.967	3.711.932	3.385.046	206.844
2015	8.117.268	3.832.108	3.635.258	196.850
2016	8.205.100	4.121.668	3.931.321	190.347
2017	8.370.500	4.072.487	3.896.230	176.257

Sumber : *BPS Provinsi Lampung*²⁵

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk provinsi Lampung setiap tahunnya selalu bertambah dan diiringi dengan jumlah angkatan kerja yang mengalami kenaikan pada tahun 2010-2012 namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 42.387 jiwa, dan meningkat kembali ditahun 2014-2017, dapat dilihat masih timpangnya jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada di propinsi Lampung maka hal ini memiliki arti masih adanya pengangguran di Propinsi Lampung, walaupun dari tahun ke tahun angka pengangguran menurun akan tetapi tetap saja hal tersebut masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan.

²⁵ Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung, (Online) Tersedia di :
<https://lampung.bps.go.id/publication.html?publikasi%5btahunjudul%5d=2015&publikasi%5bkata kunci%5d=angkatan+kerja&yt0>

Tabel 1.3
Data 10 Provinsi Dengan Jumlah Pengangguran Terbanyak Tahun 2016

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk	Menganggur
1.	Jawa Barat	47.379.389	1.873.861
2.	Jawa Timur	39.293.000	839.283
3.	Banten	12.203.148	498.596
4.	DKI Jakarta	10.280.000	371.001
5.	Riau	6.500.971	222.006
6.	Lampung	8.205.100	190.347
7.	Sulawesi Selatan	1.658.503	186.291
8.	Sumatera Selatan	8.567.923	180.157
9.	Aceh	5.096.248	170.898
10.	Kalimantan Timur	3.501.232	136.653

Sumber: *BPS Indonesia*

Berdasarkan data jumlah pengangguran di Indonesia, diambil 10 data provinsi dengan angka pengangguran terbanyak. Provinsi Lampung menempati urutan ke enam dengan angka pengangguran terbanyak pada tahun 2016 sebesar 190.347 jiwa. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan. Pengangguran akan berdampak pada perekonomian negara ataupun daerah itu sendiri. Penyebab timbulnya pengangguran dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja.

Sasaran pembangunan ekonomi diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan. Menurut Tambunan kesempatan kerja adalah banyaknya orang atau tenaga kerja yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menyerap semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang

dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.²⁶ Ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas serta memadai maka akan mempercepat proses pembangunan ekonomi itu sendiri. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu peluang guna mendapatkan suatu pekerjaan diberbagai sektor-sektor ekonomi.

Menurut Simanjuntak bahwa kesempatan kerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi, tingkat pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM), tinggi rendahnya tingkat upah dan struktur umur penduduk.²⁷

Tabel 1.4
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2010-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	5.81
2011	6.56
2012	6.44
2013	5.77
2014	5.08
2015	5.13
2016	5.15
2017	5.17

Sumber : *BPS Provinsi Lampung 2017*²⁸

Pada tabel 1.2 diatas laju pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Laju pertumbuhan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup besar namun mengalami sedikit peningkatan kembali pada tahun 2015.

²⁶ Tulus T.H Tambunan, *Transformasi Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta: 2001), h.145.

²⁷ *Ibid*, h.15.

²⁸ Laju Pertumbuhan Ekonomi Perovinsi Lampung 2010-2017, (Online)Tersedia Di : <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2016/10/10/23/-seri-2010-tahunan-laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-lapangan-usaha-2010---2017.html>

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membuat tenaga kerja yang akan terserap pun menjadi meningkat sehingga angka pengangguran pun akan berkurang.

Lapangan kerja datang dari adanya pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu memberikan lapangan kerja yang besar. Angkatan kerja bertambah setiap tahunnya, sementara kesempatan kerja yang dapat diciptakan hanya sedikit. Jumlah angkatan kerja yang besar dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih kurang memadai akan menjadi masalah sumber daya manusia dan ketenagakerjaan. Penduduk sebagai pelaku utama pembangunan sangat mendesak untuk dibangun dan ditingkatkan kualitasnya agar memadai untuk kepentingan pembangunan dalam era globalisasi dan perdagangan bebas.²⁹

Lapangan kerja dan kesempatan kerja dengan jumlah yang besar serta memadai dan didukung dengan keseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia maka hal tersebut dapat mengurangi pengangguran dengan terserapnya angkatan kerja, karena ketika jumlah angkatan kerja bertambah besar dan tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang besar pula maka akan menimbulkan ketimpangan diantara keduanya. Hal tersebut dilakukan guna menyerap tenaga kerja dan

²⁹ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 32.

mengurangi angka pengangguran setiap tahunnya. Menurut Campolieti pengangguran umumnya masalah yang dihadapi oleh banyak negara.³⁰

Pengangguran merupakan masalah yang harus menjadi perhatian besar bagi setiap negara, karena imbas dari pengangguran tersebut berdampak langsung terhadap keadaan ekonomi suatu negara, dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya.³¹

Di Indonesia angka pengangguran sampai pada Agustus 2017 sebesar 5.50 persen, angka tersebut naik dari bulan februari 2017 yakni sebesar 5.33 persen, kenaikan yang dialami yakni sebesar 0.67 persen.³² Kenaikan angka tersebut tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh, karena semakin naiknya angka pengangguran semakin menimbulkan masalah-masalah ekonomi dan sosial di negara tersebut.

Agama Islam menyatakan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban, setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an yaitu QS. Al- Mulk ayat 15, sebagai berikut :

³⁰Tulus T.H Tambunan, *Op.Cit.*, h.204.

³¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonmian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.109

³² *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986 – 2018*, bps.go.id, diakses pada 27 Nopember 2018.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿٥٣﴾

Artinya : *”(Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*³³

Litertur konvensional mengatakan bahwa bekerja juga perlu mendapatkan penekanan penting seperti menurut Cascio, pekerjaan adalah hal yang amat penting bagi individu karena pekerjaan menentukan standar kehidupan, tempat tinggal, status bahkan harga diri.

Firman Allah dalam Al-qur'an yaitu QS. Al- Anfaal ayat 53 juga menjelaskan hal tersebut, sebagai berikut:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

Artinya : *”(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*.³⁴

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengembangkan kualitas diri, agar memperoleh kehidupan yang baik didunia dan dapat mengolah sumber daya alam yang tersedia guna memperbaiki kehidupannya serta meningkatkan derajatnya.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 563

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 184

Adanya lapangan pekerjaan guna meningkatkan taraf kehidupannya dengan diperolehnya upah. Upah merupakan salah satu faktor krusial dalam mempengaruhi kesempatan kerja. Hal ini dikarenakan upah berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan upah dapat menjadi indikator bagi sektor-sektor ekonomi dalam melakukan permintaan terhadap tenaga kerja³⁵.

Secara umum, upah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal tersebut dikarenakan naiknya harga – harga barang dan jasa dalam kehidupan sehari – hari sehingga menyebabkan tingginya biaya hidup. Kenyataan menunjukan bahwa masih banyak pekerja Indonesia berpenghasilan sangat kecil, lebih kecil dari kebutuhan minimumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengembangkan penerapan upah minimum. Sasarannya adalah supaya upah minimum paling sedikit cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum karyawan dan keluarganya.³⁶

Tabel 1.5
Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	UMP Provinsi Lampung
2010	Rp767.500,00
2011	Rp855.000,00
2012	Rp975.000,00
2013	Rp1.150.000,00
2014	Rp1.399.037,00
2015	Rp1.581.000,00
2016	Rp1.736.000,00
2017	Rp1.908.447,00

³⁵ Andi Wijaya, dkk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”. (*Jom FEKON* , Vol. 1 No. 2, Oktober 2014), h. 4.

³⁶ *Ibid.*, h.114.

Sumber : *BPS Indonesia*³⁷

Berdasarkan data tabel diatas terlihat upah minimum mengalami kenaikan setiap tahunnya diiringi dengan kenaikan harga barang dan jasa pula. Upah minimum berperan dalam pertumbuhan ekonomi, karena upah minimum penting untuk tenaga kerja dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidupnya.

Berdasarkan fakta, data, dan uraian dari teori-teori diatas bahwa pengangguran terjadi dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas sehingga terjadi ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja yang hanya sedikit dengan angkatan kerja yang jumlahnya besar dan bertambah setiap tahunnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017”**.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Simanjuntak masalah ketenagakerjaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tingkat pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM), tinggi rendahnya tingkat upah dan struktur umur penduduk. Hal tersebut

³⁷ Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 2010-2017 (online) tersedia di :<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id> (25 November 2018)

membuat peneliti memberikann batasan ruang lingkup dalam penelitian ini, sehingga faktor yang peneliti ambil diantaranya, pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk secara parsial terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung tahun 2010-2017?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk secara simultan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung tahun 2010-2017?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung tahun 2010-2017 dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung periode 2010-2017.
- b. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terkait dengan pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung?

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti dan pembaca, untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di provinsi Lampung tahun 2010-2017 dalam perspektif ekonomi islam.
- b. Dapat menambah literatur ilmiah mengenai kajian dan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesempatan Kerja

Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula penduduk yang mencari pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang mencari pekerjaan tersebut akan mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang ada dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh penyedia lapangan kerja. Apabila penduduk yang mencari pekerjaan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan maka penduduk tersebut telah kehilangan kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan.³⁸

Kesempatan kerja adalah lapangan/kesempatan kerja yang tersedia dalam masyarakat. Dapat juga dikatakan kesempatan kerja sebagai lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (penggunaan tenaga kerja). Dapat juga diartikan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu lapangan pekerjaan atau dengan kata lain sama dengan jumlah orang yang terserap pada berbagai sektor ekonomi.³⁹

Dengan menggunakan data sensus penduduk, jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Dalam pengertian ini, kesempatan kerja bukanlah lapangan kerja yang masih terbuka. Walaupun komponen terakhir ini akan menambah

³⁸ Erick Permana Saputra, Pengaruh Pertambahan Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bontang. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 3, 2016 . h. 4-5

³⁹ Bakir Zainab, *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), h. 42

kesempatan kerja yang ada dalam waktu yang akan datang. Memang mungkin pada suatu waktu lapangan pekerjaan yang masih terbuka cukup banyak, sementara jumlah pencari kerja (penganggur) banyak pula.⁴⁰

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.⁴¹ Kondisi kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan, menurut data BPS jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta orang dan jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2017 sebesar 121,02 juta orang, berkurang sekitar 3,52 juta orang (2,83 persen) jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2017 (124,54 juta orang), sedangkan Jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang, bertambah sekitar 35 ribu orang jika dibandingkan keadaan Februari 2017 (7,01 juta orang).⁴²

Menurut Kusumosuwidho salah satu masalah yang bisa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply for labour*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa: (a) lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*) dan, (b) lebih besarnya

⁴⁰ *Ibid.*, h. 47

⁴¹ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h.53.

⁴² Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2017 Tersedia Online di: <https://www.bps.go.id/publication/download.html> (14 Februari 2019)

permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labor*).⁴³

Menurut Simanjuntak bahwa masalah kesempatan kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi, tingkat pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM), tinggi rendahnya tingkat upah dan struktur umur penduduk.⁴⁴

Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan pekerjaan disetiap daerah serta perkembangan akan jumlah dan juga kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh potensi pembangunan yang ada di daerahnya masing-masing.

Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.⁴⁵ Pada hal mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan juga pengurangan angka pengangguran, Departemen Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Program-program ini dituangkan dalam kebijaksanaan pokok Sapta Karya Utania yang terdiri dari:⁴⁶

a. Perencanaan tenaga kerja nasional

⁴³ Mulyadi, *Op.cit.*, h.

⁴⁴ Simanjuntak, *Loc.cit.*, h.15.

⁴⁵ Lihat pasal 27 ayat (2) Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 .

⁴⁶ Agusmidah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Dinamika & Kajian Teori*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010, h. 10.

- b. Sistem informasi dan bursa tenaga kerja yang terpadu
- c. Tenaga kerja pemuda mandiri profesional
- d. Pemagangan
- e. Hubungan industrial Pancasila dan perlindungan tenaga kerja
- f. Ekspor tenaga kerja
- g. Pengembangan organisasi

Kesempatan kerja merupakan jumlah penggunaan tenaga kerja pada sektor riil yang terdapat di dalam perekonomian. Selain itu terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu :

- a. Pengangguran adalah perbedaan diantara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya.
- b. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen.
- c. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian.⁴⁷

Tingginya kesempatan kerja akan berpengaruh terhadap pencapaian ekonomi dari suatu negara. Alasannya, kegiatan ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan kinerja produksi masyarakat yang biasanya dicerminkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk daerah

⁴⁷Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),h. 122

adalah Produk Domestik regional Bruto (PDRB). Secara makro, laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja melalui elastisitas kesempatan kerja. Dimana elastisitas kerja yang semakin tinggi berarti setiap laju pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas.⁴⁸

Perluasan kesempatan kerja secara produktif tidak hanya berarti menciptakan lapangan kerja baru, melainkan juga peningkatan produktivitas kerja pada umumnya yang disertai pemberian dispensasi kerja berupa upah yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Pada dasarnya ada dua cara yang ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja, yaitu:

- a. Pengembangan industri, terutama padat karya atau labour intensive yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, seperti pembangunan jalan, saluran air, bendungan dan jembatan.⁴⁹

1. Kesempatan Kerja Dalam Prespektif Islam

Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pengangguran masih menjadi salah satu masalah terbesar dalam perekonomian nasional. Meski dalam dua periode pemerintahan

⁴⁸ Bakir Zainab, *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984), h. 57

⁴⁹ *Ibid.*, h. 132

terakhir strategi pembangunan telah diarahkan menuju pertumbuhan yang lebih inklusif melalui triple track strategy, yaitu pro-growth, pro-poor dan pro-job, terakhir ditambah dengan pro-environment, namun belum terlihat hasil yang memuaskan.⁵⁰

Ketidakmampuan pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, tidak saja berpotensi melanggar konstitusi Pasal 27 ayat 2 UUD 1945, namun juga melemahkan secara substansial upaya penanggulangan kemiskinan yang bermartabat. Jutaan orang hingga kini menganggur, jutaan lainnya bekerja namun tidak produktif (hidden unemployment), jutaan lainnya bekerja namun tetap miskin (working poor), dan jutaan lainnya berdiaspora menjadi TKI di penjuru dunia dengan mempertaruhkan nyawa dan keluarga.⁵¹

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁵² Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam

⁵⁰ Yusuf Wibisono, “Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) FEUI”. *Jurnal Ekis*. Tersedia online di: <http://jurnalekis.blogspot.com/2012/10/islam-dan-penciptaan-lapangan-kerja.html>

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Nurul Huda Et.Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana, 2008), h.227

tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan dikelola oleh buruh.⁵³ Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jasiyah ayat 12-13 yaitu :

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۖ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾
 ﴿وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya : “Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁵⁴

Makna dalam ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi.⁵⁵

Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar

⁵³ Samroatul Puadah, *Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.71

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h 499

⁵⁵ Dewi Safitri, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Besar dan Sedang Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. h. 23 Skripsi Program Sarjanah Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.⁵⁶

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97 :⁵⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."⁵⁸

. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Dengan mengkaji secara mendalam hukum-hukum islam, kita dapati bahwa islam sebagai prinsip ideologi telah berusaha mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam ketenagakerjaan secara fundamental dan komperhensif. Dalam memecahkan masalah tersebut, Islam memahamii

⁵⁶ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Ed 1 Cet 1*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), h 227

⁵⁷ Nurul Huda, *Loc.Cit.*

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h 278

bahwa penyelesaiannya perlu memperhatikan faktor penyebab utama munculnya persoalan ketenagakerjaan, untuk persoalan yang muncul akibat persoalan negara dalam bidang politik ekonomi, menurut Islam negaralah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Sedangkan masalah ketenagakerjaan yang muncul akibat semata hubungan pengusaha dan pekerja Islam telah menjelaskan secara rinci bagaimana kontrak kerja pengusaha-pekerja melalui hukum-hukum Islam dalam hubungan pengusaha dan pekerja, diharapkan masalah yang ada dapat diselesaikan dengan lebih baik.⁵⁹

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara (Muslim dan non-Muslim) secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa.⁶⁰ Untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang berupa barang negara memberikan jaminan dengan mekanisme *tidak langsung*, yakni dengan jalan menciptakan kondisi dan sarana yang dapat menjamin terpenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan jasa pokok dipenuhi dengan mekanisme *langsung*, yakni negara secara langsung memenuhi kebutuhan jasa pokok tersebut.⁶¹

⁵⁹Hady Sutjipto, "Solusi Islam Dalam Masalah Ketenagakerjaan". *Jurnal Ekonomi*, Vol. XIX, No. 4, Oktober- Desember, 2017. h. 6

⁶⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : KENCANA, 2015), h.193.

⁶¹Hady Sutjipto., *Loc.Cit.* h. 8.

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan, maka Islam telah menetapkan beberapa hukum untuk melaksanakan strategi tersebut:⁶²

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Pokok Berupa Barang (Pangan, Sandang, dan Papan)⁶³

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan, maka Islam telah menetapkan beberapa hukum untuk melaksanakan strategi tersebut. Adapun strategi pemenuhan kebutuhan tersebut dilaksanakan secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan strategi tersebut. Adapun tahap-tahap strategi tersebut adalah :

Langkah pertama: Memerintahkan kepada setiap kepala keluarga untuk bekerja.

Barang-barang kebutuhan pokok tidak mungkin diperoleh, kecuali apabila manusia berusaha mencarinya. Islam mendorong manusia agar bekerja, mencari rizki, dan berusaha. Bahkan Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki tersebut adalah fardhu. Banyak ayat dan hadits yang telah memberikan dorongan dalam mencari nafkah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mulk (67) Ayat 15 dan Q.S. Al Jumu'ah (62) Ayat 10:

⁶² Nurul Huda, dkk., *Loc. Cit.* h. 194.

⁶³ Hady Sutjipto., *Loc. Cit.* h. 8.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al Mulk (67) Ayat 15)”.⁶⁴

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. Al Jumu’ah (62) Ayat 10).⁶⁵

Nash-nash di atas juga memberikan penjelasan kepada kita, bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan “bekerja”.

Langkah kedua: Negara menyediakan berbagai fasilitas lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan.

Jika orang-orang yang wajib bekerja telah berupaya mencari pekerjaan, namun ia tidak memperoleh pekerjaan sementara ia mampu bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan tersebut, maka

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.823.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.809.

negara wajib menyediakan lapangan pekerjaan atau memberikan berbagai fasilitas agar orang yang bersangkutan dapat bekerja untuk mencari nafkah penghidupan. Sebab, hal tersebut memang menjadi tanggung jawab negara.

Langkah ketiga: Memerintahkan kepada setiap ahli waris atau kerabat terdekat untuk bertanggungjawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu, jika ternyata kepala keluarganya sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya

Jika negara telah menyediakan lapangan pekerjaan dan berbagai fasilitas pekerjaan, namun seorang individu tetap tidak mampu bekerja sehingga tidak mampu mencukupi nafkah anggota keluarga yang menjadi tanggungjawabnya, maka kewajiban nafkah itu dibebankan kepada para kerabat dan ahli warisnya, sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ

عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً آتَيْتُمْ بِالْعُرُوفِ^{٦٦} وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Baqarah (2) Ayat 233)”⁶⁶.

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa adanya kewajiban atas ahli waris. Seorang anak wajib memberikan nafkah kepada orang tuanya (yang tidak mampu) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Maksud “*al waarits*” pada ayat tersebut, bukanlah hanya orang yang telah mendapat warisan semata, tetapi semua orang yang berhak mendapat warisan dalam semua keadaan.

Langkah keempat: Mewajibkan kepada tetangga terdekat yang mampu untuk memenuhi sementara kebutuhan pokok (pangan) tetangganya yang kelaparan.

Jika seseorang tidak mampu memberi nafkah terhadap orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya, baik terhadap sanak

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.47.

keluarganya atau *mahramnya*, dan iapun tidak memiliki sanak kerabat atau *mahram* yang dapat menanggung kebutuhannya, maka kewajiban pemberian nafkah itu beralih kepada *baitul mal* (negara). Namun sebelum kewajiban tersebut beralih kepada negara, dalam rangka menjamin hak hidup orang-orang yang tidak mampu tersebut, maka Islam juga telah mewajibkan kepada tetangga dekatnya yang muslim untuk memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tersebut, khususnya berkaitan dengan kebutuhan pangan untuk menyambung hidup.

Langkah kelima: Negara secara langsung memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dari seluruh warga negara yang tidak mampu dan membutuhkan.

Menurut Islam, negara (*baitul mal*) berfungsi menjadi penyantun orang-orang lemah dan membutuhkan, sedangkan pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyatnya. Dalam hal ini negara akan diminta pertanggungjawaban terhadap rakyat yang menjadi tanggungannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok individu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara sempurna –baik karena mereka telah berusaha namun tidak cukup (fakir dan miskin) ataupun terhadap orang-orang yang lemah dan cacat yang tidak mampu untuk bekerja- maka negara harus menempuh berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Negara dapat saja memberikan nafkah baitulmal tersebut berasal dari harta zakat yang merupakan kewajiban dan diambil oleh negara dari orang-orang kaya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At Taubah (9) Ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.(Q.S.At Taubah Ayat 103).⁶⁷

Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Tidak seorangpun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Oleh karena itu, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya. Demikianlah, negara harus berbuat sekuat tenaga dengan kemampuannya, sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan memungkinkan dinikmati oleh setiap individu yang tidak mampu meraih kemaslahatan itu.⁶⁸

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.273.

⁶⁸ Nurul Huda, dkk, *Op. Cit*, h, 198.

2) Pemenuhan Kebutuhan Pokok Berupa Jasa (Pendidikan, Kesehatan dan Keamanan)

Pendidikan, kesehatan, dan keamanan, adalah kebutuhan asasi dan harus dikecap oleh manusia dalam hidupnya. Berbeda dengan kebutuhan pokok berupa barang (pangan, sandang, dan papan), dimana Islam melalui negara menjamin pemenuhannya melalui mekanisme yang bertahap. Maka terhadap pemenuhan kebutuhan jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan dipenuhi negara secara langsung kepada setiap individu rakyat. Hal ini karena pemenuhan terhadap ketiganya termasuk masalah “pelayanan umum” (*ri'ayatu asy syu-uun*) dan kemaslahatan hidup terpenting. Islam telah menentukan bahwa yang bertanggung jawab menjamin tiga jenis kebutuhan dasar tersebut adalah negara. Negaralah yang harus mewujudkannya, agar dapat dinikmati seluruh rakyat, baik muslim maupun non-muslim, miskin atau kaya. Sedangkan seluruh biaya yang diperlukan, ditanggung oleh Baitul Maal.

a. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya pada suatu wilayah yang sedikit memiliki sumber daya namun tenaga kerjanya memiliki *skill* yang tinggi, atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja dan keahlian yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit tadi dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut.⁶⁹ Terkait dengan pentingnya fungsi manusia dalam proses produksi, khususnya dalam mengelola alam maka Al-Qur'an menerangkan tentang prinsip dasar tenaga kerja yakni firman Allah SWT dalam surat Q.S. An-Najm ayat 39, yaitu :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”⁷⁰

Dalam ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa manusia wajib bekerja keras dan sungguh-sungguh. Manusia yang bekerja sungguh-sungguh akan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakannya, selain itu ayat ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sesuatu haruslah dengan bekerja keras. Kesuksesan manusia dalam berusaha tergantung pada usaha kerasnya dan

⁶⁹ Fordeby dan Adesy, *Loc.Cit.*

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 527

kesungguhannya. Apabila manusia sungguh-sungguh dalam bekerja sesuai dengan kompetensinya maka dia akan mendapatkan hasil dari bekerjanya tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Anfaal ayat 53 yang maksudnya adalah apabila manusia tidak mau bekerja atau berusaha maka Allah SWT tidak akan mengubah nasib orang atau kaum tersebut yaitu sebagai berikut :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : *“(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*⁷¹

Makna lebih dari ayat tersebut adalah seharusnya manusia sebagai individu atau suatu masyarakat bangsa secara agregat bekerja atau berusaha semaksimal mungkin agar terpenuhi segala kebutuhannya. Apabila manusia atau suatu masyarakat malas atau tidak mau bekerja keras, maka manusia atau masyarakat tersebut tidak akan berhasil atau tidak akan mengalami kemajuan. Manusia atau masyarakat yang malas bekerja atau berusaha akan tertinggal dan tidak akan mampu hidup selayaknya sesuai kebutuhan zamannya. Pada kondisi saat ini, dimana persaingan pada semua aspek kehidupan sangat berat, dibutuhkan semangat dan kemauan berusaha yang tinggi. Manusia atau masyarakat

⁷¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 184

yang bersedia untuk bekerja keras dan sungguh-sungguh akan mendapat hasilnya dan mampu bertahan bahkan mengalami kemajuan sesuai masanya. Kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa tidak datang dengan tiba-tiba, namun membutuhkan proses usaha yang terus menerus dan tidak mudah putus asa. Kemampuan manusia dalam menghadapi halangan, rintangan, kegagalan dalam bekerja atau proses usahanya perlu diperhatikan karena tidak semua proses berjalan sesuai yang direncanakan, maka disini diperlukan keuletan dan semangat juang dalam proses meraih kesuksesan usaha atau bekerja. Sesuai dengan firman Allah SWT, terkait hal ini adalah sebagai berikut :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

Artinya :” *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”

Ayat ini memberikan motivasi kepada umat muslim, bahwa dalam bekerja dan berusaha apabila mengalami kesulitan dan mau melewatinya dengan terus berusaha dengan baik dan sungguh-sungguh maka pasti akan tiba kemudahan. Hal ini merupakan janji Allah asal manusia tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan atau halangan tersebut. Keberhasilan atau kesuksesan dalam berusaha tidak datang dengan instan, sering kali harus melewati masa-masa sulit yaitu antara lain adanya kegagalan dalam usaha. Kerja keras dan usaha sungguh-sungguh harus dilakukan dalam bekerja dalam mengeloa kekayaan alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT

kepada manusia hingga manusia berhasil menguasainya dan mendapat kesejahteraan lahir batin.⁷²

b. Prinsip Ketenaga Kerjaan dalam Islam

Empat prinsip tenaga kerjaan dalam islam⁷³.

1) Kemerdekaan Manusia

Ajaran Islam yang direpresentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakan dengan alasan apa pun. Terlebih lagi adanya praktik jual-beli pekerja dan pengabaian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan. Kemerdekaan manusia yang dimaksud adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya.

2) Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai seorang muslim

⁷² Ibid, h.226

⁷³ Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008) h. 157

yang gigih untuk kehidupannya. Allah SWT menegaskan dalam QS.

Al-Jumu'ah (62:10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”⁷⁴

Kemuliaan orang yang bekerja terletak pada kontribusinya bagi kemudahan orang lain yang mendapat jasa atau tenaganya. Salah satu hadis yang populer untuk menegaskan hal ini adalah “Sebaik-baik manusia di antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷⁵ Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan di antara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

3) Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hadid (57:25) :

⁷⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 554

⁷⁵ Thohir Luth, “Antara Perut dan Etos Kerja, dalam Perspektif Islam” , (Jakarta: Gema Insani, 2001).

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*”⁷⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengutus para Rasul dengan bukti yang nyata yakni *hujah-hujah* yang jelas dan akurat yang disampaikan melalui para malaikat, lafal *alkitab* dalam ayat tersebut sekalipun bentuknya *mufrad* tetapi makna yang dimaksud adalah jamak, yakni *al-kutub* (neraca) yang berarti keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah sebuah perintah bagi manusia untuk berlaku adil bagi sesama, dengan menjunjung tinggi hak serta kewajiban yang dimiliki oleh orang lain. *Lafazh* selanjutnya yang bercerita tentang besi dan menolong agama Allah, Ibnu Abbas r.a memberikan penakwilannya orang-orang yang menolong agama Allah SWT padahal mereka tidak melihat-Nya sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa artinya Dia tidak memerlukan pertolongan siapa pun, akan

⁷⁶*Ibid*, h. 541

tetapi perbuatan tersebut manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh orang yang mengerjakannya.⁷⁷

Prinsip keadilan disini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yang adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

4) Prinsip Kejelasan *aqad* (perjanjian) dan kelayakan upah

Islam sangat memperhatikan masalah *aqad*, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya.⁷⁸

Dalam hal ini perjanjian *aqad* diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan *aqad* ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-maidah ayat yang pertama,

⁷⁷ Abdullah bin Muhammad. *Op.cit.* h. 473

⁷⁸ Nurul Huda, *Op. cit.* h. 160

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ ءَلَّا نَعْمَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ۖ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”⁷⁹

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.⁸⁰ Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertumbuhan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertumbuhan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.⁸¹

⁷⁹ Departemen Agama Ri. *Op, Cit.* h. 334

⁸⁰ Murni, Asfia, *Ekonomika Makro* (Bandung: PT. Refika Aditama). 2006: h. 173

⁸¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada). 2004: h.423

Pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan dengan pembangunan ekonomi, dimana Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sama-sama menerangkan tentang perkembangan ekonomi tetapi istilah ini kadang digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan yang umum menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah yang diukur melalui indeks pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah tertentu.⁸²

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana sesuatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.⁸³

Pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan

⁸² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi* (Jakarta: Bima Grafika, 2000), h. 423

⁸³ Elly Suryani, Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 2 , 2006. h. 3

dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah.⁸⁴

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang diacapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.⁸⁵

Dalam teori ekonomi pembangunan, dikemukakan ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁸⁶

- 1) Terdapat laju kenaikan produksi perkapita yang tinggi untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
- 2) Semakin meningkatnya laju produksi perkapita terutama akibat adanya perbaikan teknologi dan kualitas *input* yang digunakan.
- 3) Adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.
- 4) Meningkatnya jumlah penduduk yang berpindah dari pedesaan ke daerah perkotaan (urbanisasi).
- 5) Pertumbuhan ekonomi terjadi akibat adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan hubungan internasional.
- 6) Meningkatnya arus barang dan modal dalam perdagangan internasional.

⁸⁴Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BPFE, 1999), h. 123

⁸⁵*Ibid.*,

⁸⁶*Ibid.*,

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Dalam konsep regional Produk Domestik Bruto dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).. PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Menurut Saggaf dengan menghitung PDRB secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan disuatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada.⁸⁷

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik dari Solow , dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁸⁸

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

⁸⁷ Rahardjo adisasmita, *pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan*. (yogyakarta, graha ilmu, 2014), h. 91

⁸⁸ *Ibid.*,

b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

c) Kemajuan teknologi

2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, diantaranya:

- 1) Sumber daya alam
- 2) Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- 3) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Sistem sosial
- 5) Pasar

Model pertumbuhan neoklasik dipelopori oleh Robert M. Solow. Model pertumbuhan ini telah ditetapkan dalam berbagai studi empiris di banyak negara. Asumsi dasar yang dipakai dalam model ini antara lain, keluaran dihasilkan dari penggunaan dua jenis masukan yaitu modal dan tenaga kerja, perekonomian berada pada kondisi penggunaan tenaga kerja penuh, perekonomian berada dalam kondisi persaingan sempurna.⁸⁹

⁸⁹ Astri Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2016), h.23-24.

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kesempatan Kerja

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.⁹⁰

Kegunaan laju pertumbuhan ekonomi adalah:⁹¹

- a. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Penduduk yang bekerja dan terserap dan tersebar diberbagai sektor seperti: pertanian, pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, dan jasa-jasa. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Namun setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian juga kemampuan tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja.⁹²

Asumsi pertumbuhan ekonomi merupakan variable yang dominan menentukan besaran pada komponen pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel asumsi dasar ekonomi makro yang secara

⁹⁰ Laju pertumbuhan ekonomi tersedia online di bps:
<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=3>

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 82

positif berhubungan langsung dengan penerimaan dalam negeri baik itu penerimaan pajak dalam negeri (Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan, Cukai dan Pajak lainnya) maupun penerimaan Negara Bukan Pajak (bagian laba BUMN).

Adapun Cara menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

T = Periode Tertentu

t-1 = Periode sebelumnya

Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam menyerap tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.⁹³

Perbedaan laju pertumbuhan pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja

⁹³ *Ibid.*,

didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas kesempatan kerja secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja (\%)}}{\text{Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional (\%)}}$$

Artinya, bila PDB bertambah dengan satu persen, maka kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi telah terjadi pertambahan kesempatan kerja di negara tersebut.⁹⁴

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁹⁵ Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan sebagian ahli mengatakan istilah sebagai *“economic development is growth plus change”* yang artinya

⁹⁴ *Ibid.*, h. 82-83

⁹⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014),

pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.⁹⁶

Adapun beberapa fungsi utama ekonomi negara sejahtera Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Memberantas kemiskinan dan menciptakan kondisi lapangan kerja dan tingkat pertumbuhan yang tinggi
- 2) Meningkatkan stabilitas nilai riil uang
- 3) Menjaga hukum dan ketertiban
- 4) Menegakkan keadilan sosial dan ekonomi
- 5) Menyelaraskan hubungan internasional serta pertahanan nasional⁹⁷

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini.:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada

⁹⁶ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, (7 Desember 2016), h.4

⁹⁷ Lalu Muhammad Iswandi, *Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*, (NTB, IAIN Hamzanwadi Pancor Lotim, 2013), h. 374-376

Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi.

a. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Menurut Ahmad sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya yang dapat dikelola (*invisible resources*), sumber daya manusia (*human resources*), wirausaha (*entrepreneurship*), dan teknologi (*technology*).⁹⁸

Islam juga melihat bahwa faktor-faktor di atas juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat martabat manusia, ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.⁹⁹

⁹⁸ Naf'an, *Op.Cit.*, h.238

⁹⁹ *Ibid.*,

b. Integrasi Pertumbuhan Dengan Pemerataan (*Growth With Equity*)

Dr. Muhammad Qal'ah Jey dalam buku *Mabahits Fi Al-Istiqhad Al-Islamy* mengatakan bahwa salah satu tujuan ekonomi islam adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi dalam point ini terdapat sebuah pertanyaan besar yaitu, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth*) *an sich*. Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa islam membutuhkan kedua aspek tersebut, baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*), di butuhkan secara simultan.¹⁰⁰

Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi islam, adalah bahwa kita harus meinggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan

¹⁰⁰*Ibid.*, h. 243

pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama, sebab apalah artinya perkapita tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan tetap menganga.¹⁰¹

C. Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Notoatmodjo kualitas sumber daya manusia adalah menyangkut mutu sumberdaya manusia, kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan berketerampilan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia.¹⁰²

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan formal, informal dan juga pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan. Sumber daya manusia tentunya harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah mengingat begitu pentingnya untuk mengelola sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut, salah satunya negara

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² Freshka Hasiani. S, "Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan". *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. h. 3.

Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah, hal ini tidak akan ada artinya apabila tidak diimbangi dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengolahnya.

Pendidikan dan latihan perbaikan gizi dan kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja , dengan demikian meningkatkan produktifitas kerja.¹⁰³

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Sumber daya manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. IPM dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli.¹⁰⁴

The United Nations Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Paling penting adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat, mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak. Bagaimana UNDP bisa mengukur pembangunan manusia itu? UNDP telah menyusun kuran alternatif

¹⁰³ Simanjuntak, *Op.Cit*, h.67.

¹⁰⁴ Sunarni, "Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia DiKabupaten/Kota Se-Indonesia", (Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi, Bandar Lampung,2017),h.17

tentang kesejahteraan, yaitu *The United Nations Development Program* (indeks pembangunan manusia). Menurut Schultz, ada lima cara pengembangan sumber daya manusia :¹⁰⁵

- 1) Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat.
- 2) Latihan jabatan, termasuk memegang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan.
- 3) Pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.
- 4) Program studi bagi orang dewasa yang tidak diorganisasikan oleh perusahaan, termasuk program ekstension khususnya pada pertanian.
- 5) Migrasi perorangan dan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.¹⁰⁶

2. Pengukuran dan Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia.

a. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

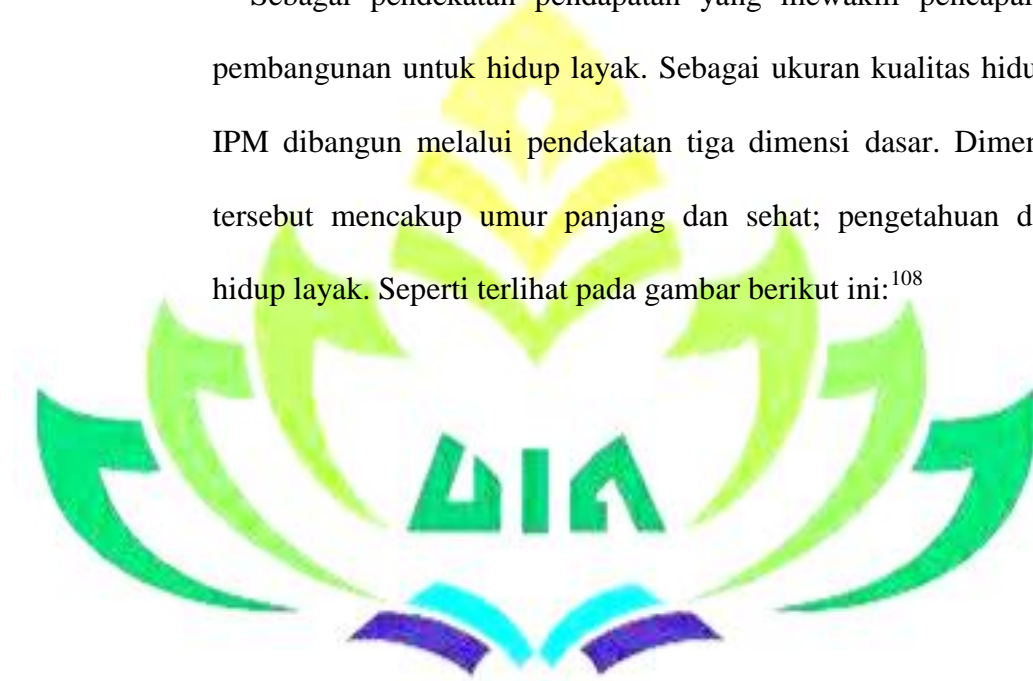
Penjelasan di dalam indeks pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan Manusia suatu Negara, yaitu :¹⁰⁷

¹⁰⁵ Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Ekonosia, 2002), h.53

¹⁰⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT RajaWali Pers Persada, 2014), h. 414

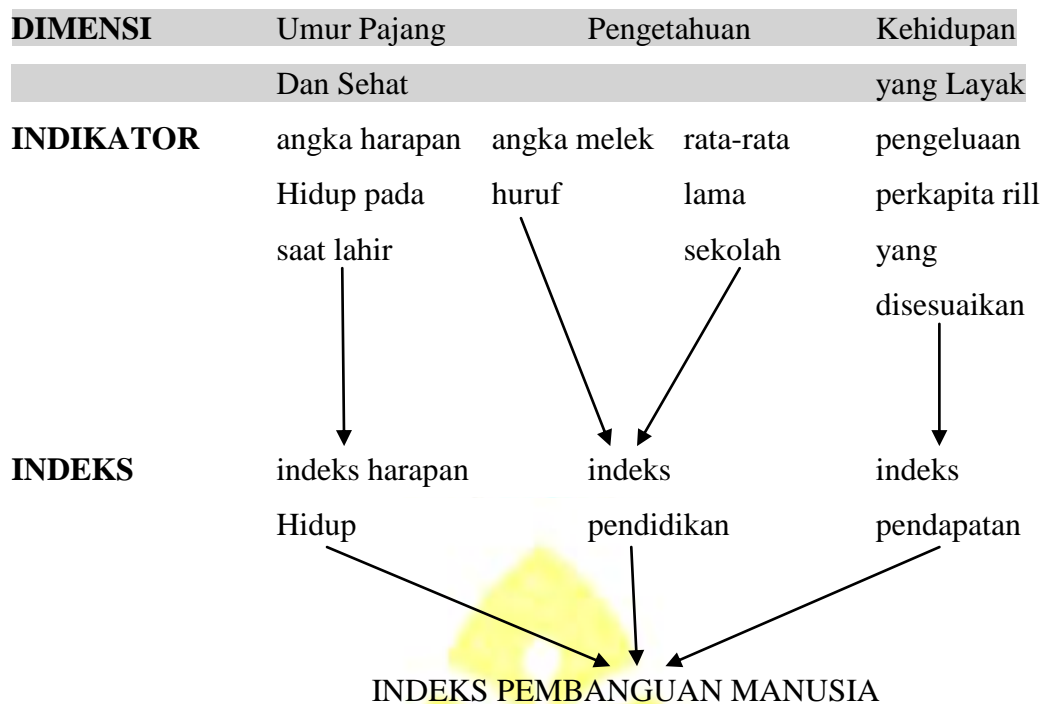
- a) Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- b) Tingkat pendidikan diukur dengan angka harapan lama sekolah (dengan bobot dua per tiga) dan angka lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
- c) Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan hidup layak. Seperti terlihat pada gambar berikut ini:¹⁰⁸



¹⁰⁷ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. edisi revisi, Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 147

¹⁰⁸ Dwi Heriyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010", *jurnal indeks pembangunan manusi*. h.8



Gambar 2.1. Diagram Penghitungan IPM

b. Indeks Pembangunan Manusia Tradisional

Indikator yang paling luas digunakan untuk mengukur status komparatif pembangunan sosio-ekonomi disajikan dalam laporan-laporan tahunan UNDP yang berjudul *Human Development Report* (Laporan Pembangunan Manusia). Inti semua laporan ini, yang dimulai pada tahun 1990, adalah pembuatan dan penyempurnaan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index- HDI*). HDI berusaha memeringkat semua negara dengan skala 0 (pembangunan manusia rendah)

sampai (pembangunan manusia tertinggi) berdasarkan pada tiga tujuan atau produk akhir pembangunan, yaitu:¹⁰⁹

- a) Masa hidup (*longevity*) yang diukur melalui harapan hidup setelah lahir.
- b) Pengetahuan yang diukur dengan bobot rata-rata tingkat melek aksara orang dewasa dengan bobot dua per tiga, dan rasio partisipasi sekolah bruto (*gross school enrollment ratio*) dengan bobot satu per tiga.
- c) Standar hidup yang diukur didasarkan produk domestik bruto per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli mata uang setiap negara yang nilainya berbeda-beda untuk mencerminkan biaya hidup dengan asumsi utilitas marginal yang semakin menurun (*diminishing marginal utility*) pendapatan.

c. Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru

Pada bulan November 2010, UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia yang baru (*New Human Development Index- NHDI*). Indeks ini masih berdasarkan standar hidup, pendidikan dan kesehatan, akan tetapi indeks baru ini memiliki delapan perubahan, yakni :¹¹⁰

- a) Pendapatan nasional bruto (GNI) menggantikan produk domestik bruto (GDP) per kapita.

¹⁰⁹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.57

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 65-66

- b) Indeks pendidikan telah dirubah secara keseluruhan. Dua komponen baru telah ditambahkan yaitu rata-rata pencapaian pendidikan aktual seluruh penduduk dan pencapaian pendidikan yang diharapkan dari anak-anak di masa kini. Masing-masing perubahan ini menimbulkan implikasi. Jelas sekali bahwa penggunaan ukuran pencapaian pendidikan aktual atau rata-rata lama bersekolah sebagai indikator merupakan perbaikan yang tidak ambigu. Estimasi dimutakhirkan secara teratur dan statistik dengan mudah diperbandingkan secara kauntitatif antar negara.
- c) Pencapaian pendidikan yang diharapkan adalah komponen baru lainnya yang tidak ambigu, ukuran ini merupakan peramalan yang dilakukan PBB, bukan pencapaian.
- d) Dua komponen yang sebelumnya dipakai sebagai indikator dalam indeks pendidikan yakni angka melek aksara dan partisipasi sekolah, tidak dipergunakan lagi.

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Setiap komponen IPM distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM

digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel 2.2 berikut :¹¹¹

Tabel 2.1
Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup (tahun)	85	20	Setandar BPS
Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	18	0	Setandar BPS
Rata-rata sekolah (tahun)	15	0	Setandar BPS
Daya Beli (tahun)	26.572.352	1.007.436	Setandar BPS

Sumber data : Data BPS 2014

Masing-masing indeks komponen IPM tersebut merupakan perbandingan antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum indikator yang bersangkutan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks } X(i) = (X(i) - X(i) \text{ min}) / (X(i) \text{ maks} - X(i) \text{ min})$$

Dimana:

$X(i)$: Indikator ke-i ($i = 1, 2, 3$)

$X(i) \text{ maks}$: Nilai maksimum $X(i)$

$X(i) \text{ min}$: Nilai minimum $X(i)$ ¹¹²

¹¹¹ *Ibid.*, h.9

Paradigma pembangunan menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari pembangunan, yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya, peningkatan pendidikan dan peningkatan derajat kesehatan..Rumus perhitungan Indeks Pembangunan Manusia menurut Suharto yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (X (1) + X (2) + X (3))$$

Dimana :

X (1): Indeks harapan hidup.

X (2): Indeks pendidikan = $\frac{2}{3}$ (indeks melek huruf) + $\frac{1}{3}$ (indeks rata-rata).

X (3): Indeks standar hidup layak.¹¹³

d. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia

1) Angka Harapan Hidup

Penduduk adalah kekeyaan nyata suatu bangsa. Perkembangan penduduk baik secara kualitas maupun kuantitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya sekedar berbicara pembangunan semata, tetapi juga haruspahaman tentang pembangunan yang berkualitas dengan resiko yang seminim mungkin dengan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah

¹¹² Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur”, (Jurnal, Mulawarman, Volume 18, (2), 2016), h.132

¹¹³ *Ibid.*,

untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia. Terkait dengan kualitas hidup terdapat unsur angka harapan hidup (AHH) di dalamnya.¹¹⁴

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistics Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.¹¹⁵

Meurut BPS bahwa angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.⁵⁹ Dengan demikian, indeks harapan hidup digunakan untuk mengukur usia rata-rata hidup penduduk. Standar yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir.¹¹⁶

Secara empiris, menurut Soeratno pembangunan sanitasi dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan, yang indikator keberhasilannya dapat diukur dari angka harapan hidup. Sementara itu, menurut Mungkasa peningkatan kualitas kesehatan

¹¹⁴ Astri Vonita Ardianti, Sunlip Wibisono, Aisah Jumiati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2015), h.1

¹¹⁵ Ayuk Putri Sugiantari dan I Nyoman Budiantara, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline" (*Jurnal Sains Dan Seni Pomits* Vol. 2, No.1, (2013), h.37

¹¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h. 30

dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk yang berarti mengurangi tingkat kemiskinan.¹¹⁷

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (*Susenas*) 2011-2013 yaitu :¹¹⁸

- a) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- b) Rata-rata lama sakit (hari).
- c) Angka kesakitan (%).
- d) Persentase pemberian asi.
- e) Rata-rata lama Balita disusui (bulan).

Indikator-indikator diatas dapat meningkatkan angka harapan hidup, sehingga indikator tersebut memaksa pemerintah untuk meningkatkan program-program kesehatan seperti peningkatan pelayanan publik yang dapat memicu meningkatkan angka harapan hidup penduduk.¹¹⁹

2) Tingkat Pendidikan

Pembangunan dibidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah diakui bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial,

¹¹⁷ Rahmawati Faturrohmin, "Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan", (Skripsi Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis, Jakarta, 2011) h. 31

¹¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Loc.Cit.* h.30,

¹¹⁹ *Ibid.*, h.59

karena manusia adalah pelaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Dengan demikian, peningkatan pendidikan suatu negara menjadi sangat penting artinya bagi pembangunan negara tersebut.¹²⁰

Proporsi pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, baik terhadap total pengeluaran pembangunan maupun produk domestik bruto, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan atas sarana dan prasarana pendidikan. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan seberapa jauh masyarakat menyadari pentingnya peranan pendidikan. Keadaan ini menjelaskan mengapa proporsi pengeluaran untuk sektor pendidikan di negara maju pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi di negara yang sedang berkembang.¹²¹

Melalui investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di peroleh oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong peningkatan produktifitas kerja seseorang, dan pada akhirnya seseorang yang

¹²⁰ Hera Susanti, Moh.Ikhsan dan Widyawati, *Indikator-indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), h. 111

¹²¹ *Ibid.*, h.112

memiliki produktifitas memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan.¹²²

IPM dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (SDM), pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian Manusia.¹²³

Penghitungan indeks pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Rata-rata lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas.¹²⁴

Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah perjumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.¹²⁵

¹²² Ali Fahmu, "Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan", (Jurnal Development, Provinsi Jambi), h.89

¹²³ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 16

¹²⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru, Op.Cit.*, h. 10

¹²⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, h. 31

3) Standar Hidup Layak

Peraturan mengenai KHL secara tegas telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tepatnya pada Pasal 27 Ayat 2 yaitu “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.¹²⁶ Usia hidup diukur dengan angka harapan hidup yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel) berdasarkan variabel rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup.¹²⁷ Dalam cakupan luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.¹²⁸

Indeks ini menunjukkan berapa sesungguhnya tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mereka mampu menjalankan kehidupan ini secara layak.¹²⁹ Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan GNP riil yang disesuaikan. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS. Rata-rata

¹²⁶ Beriya Tangkari Utama, “Kebijakan Pemerintah Dalam Pengaturan Komponen Dan Tahapan Pencapaian Hidup Layak Guna Mewujudkan Upah Layak”, (Skripsi Program Sarjana Hukum Administrasi Negara Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2007), h. 4

¹²⁷ Nadia Ayu Bhakti, Istiqomah dan Suprpto, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 18, Nomor 4, 2014), h. 453

¹²⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Loc.cit.*,

¹²⁹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Op.cit.*, h. 147

pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota.¹³⁰

Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas non-makanan.¹³¹ Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao. Dalam perhitungannya, digunakan batasan minimum dan maksimum seperti yang dijelaskan pada tabel 2.1 Batasan minimum standar layak hidup adalah sebesar 1.007.436 sedangkan batasan maksimumnya adalah sebesar 26.572.352.¹³²

3. Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia (dilihat dari IPM) Terhadap Kesempatan Kerja

Investasi dapat dilakukan bukan saja alam bidang usaha, akan tetapi juga dalam bidang sumber daya manusia. Investasi yang demikian dinamakan dengan *human capital*. Penerapannya dapat dilakukan dalam hal (1) pendidikan dan latihan, (2) migrasi, dan (3) perbaikan gizi dan kesehatan.¹³³

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan

¹³⁰ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, *Op.Cit.*, h. 5

¹³¹ *Ibit*, h. 10

¹³² Seperti yang dijelaskan oleh BPS pusat pada buku yang dipublikasikan bahwa standar ini sesuai dengan keadaan Indonesia pada saat ini yaitu Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua Daya beli

¹³³ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 58

keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.¹³⁴

Perbaikan gizi dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan oleh sebab itu meningkatkan penghasilan. Rendahnya tingkat gizi kesehatan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan. Rendahnya tingkat penghasilan tercermin dalam tingkat pengeluaran keluarga yang rendah, tingkat upah yang rendah serta masih adanya SDM yang belum memiliki penghasilan dikarenakan belum adanya kesempatan kerja.¹³⁵

4. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada pendekatan konsep Ekonomi Pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek Pembangunan.¹³⁶ Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara, Oleh karena itu peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan Negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai *abdullah* (hamba allah) dan *Khalifatullah fil ard*

¹³⁴ *Ibid.*,

¹³⁵ *Ibid.*, h. 69

¹³⁶ Irfan Syauqi Beik dan Laily dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*. Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers ,2016),h.15.

yaitu wakil allah dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.¹³⁷ Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu kesejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.¹³⁸

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola sumber daya alam yang ada menggunakan akal yang juga diberikan oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخْنَ نُسُیْحًاۙ یَّحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙۛۛ﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah 30)¹³⁹

Dari firman Allah SWT tersebut menerangkan bahwa manusia merupakan seorang pemimpin dimuka bumi ini, dengan diberikannya akal untuk memelihara dan juga melestarikan alam, dari mulai menggali

¹³⁷ *Ibi.*,

¹³⁸ Jaenal Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, jakarta,2005).h.44.

¹³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 6

dan mengelola sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Allah menciptakan bumi ini beserta isinya untuk memenuhi kebutuhan manusia hidup di bumi, agar manusia itu sendiri dapat mensyukuri segala sesuatu yang Allah SWT berikan. Seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q.S Al-A’raaf 10)*¹⁴⁰

Untuk memenuhi kebutuhan hidup di muka bumi ini manusia dibekali akal oleh Allah SWT. Akal ini merupakan alat untuk menuntut ilmu, dan ilmu merupakan alat untuk mempertahankan kesulitan manusia, maka islam memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bukan saja ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya.¹⁴¹

Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu dirumuskannya ilmu baru yang akan digunakannya dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjangkau jauh diluar kemampuan fisiknya. Demikian banyak hasil

¹⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 151

¹⁴¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5

kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini.¹⁴²

Maka dalam islam faktor manusia lah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan.¹⁴³ Islam memandang bahwa Manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai, *abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullahu fil ard* yaitu wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.¹⁴⁴ Sehingga yang dimaksud oleh Islam adalah manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan juga merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih, semua hal ini dapat dicapai tentu saja melalui tarbiyah insaniyah itu sendiri.

Ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah Produktifitas (Productivity), Pemerataan(Equity), Kesiambungan (Sustainability), dan Pemberdayaan (empowerment).¹⁴⁵

D. Upah

1. Pengertian Upah

Sistem pengupahan di suatu negara biasanya didasarkan kepada filsafah atau teori yang dianut oleh negara itu. Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat dibedakan menurut dua ekstrim. Ekstrim yang pertama didasarkan pada ajaran Karl Marx mengenai teori

¹⁴² *Ibid.*, h. 6

¹⁴³ "Islamic Indeks Pembangunan Manusia", (On-line), tersedia di: djibran.staff.ipb.ac.id/2017/03/25/islam-dan-indeks-pembangunan-manusia/ (18 Februari 018)

¹⁴⁴ *Loc. Cit.*,

¹⁴⁵ Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1, (April 2013), h.19.

nilai dan pertentangan kelas. Ekstrim yang kedua didasarkan pada teori pertambahan produk marjinal berlandaskan asumsi perekonomian bebas. Sistem pengupahan dari ekstrim pertama umumnya dilaksanakan di negara-negara penganut paham komuis, sedang sistem pengupahan ekstrim kedua umumnya dipegunakan di negara-negara yang digolongkan sebagai kapitalis.¹⁴⁶

Sistem pengupahan di berbagai negara termasuk di Indonesia, pada umumnya berada diantara dua ekstrim tersebut. Landasan pengupahan sistem di Indonesia adalah UUD, pasal 27, ayat (2) dan penjabarannya dalam hubungan industrial pancasila. Sistem pengupahan pada prinsipnya haruslah : (1) mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, (2) mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang, dan (3) memuat pemberian insentif yang mendorong peningkatan produktifitas kerja dan pendapatan nasional.¹⁴⁷

Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30), Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.¹⁴⁸

¹⁴⁶ *Ibid.*, h.106

¹⁴⁷ *Ibid.*,

¹⁴⁸ Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Social Vol.8 No.3, Oktober 2012),h.200

Kebijakan upah di Indonesia merujuk pada standar kelayakan hidup bagi para pekerja. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Tenaga Kerja menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL).¹⁴⁹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut Upah Minimum didefinisikan sebagai standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya.¹⁵⁰ Karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap provinsi berbeda-beda maka disebut Upah Minimum Provinsi. Jadi upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "living wage" yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pun kinerja contohnya tunjangan jabatan. Berbeda dengan tunjangan makan dan transportasi yang bersifat tidak tetap.¹⁵¹

¹⁴⁹Rini Sulistiawati, *Loc. Cit.*

¹⁵⁰ Republic Indonesia, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 3

¹⁵¹Fitria Meiriza Falla, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UNDIP, 2014)h.34

2. Fungsi Upah

Adapun Fungsi upah secara umum, terdiri dari yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
- 3) Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.
- 4) Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem pengupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵²

¹⁵² Ayu Wafi Lestari, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Kab. Semarang* (Skripsi Fak. Ekonomi, UNDIP, 2011), h.47

3. Tujuan Penetapan Upah Minimum

Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, pertimbangan-pertimbangan dari penetapan upah minimum di Indonesia adalah sebagai berikut:¹⁵³

- 1) Untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja, beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan termasuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja tanpa menafikkan produktivitas perusahaan dan kemajuannya, termasuk juga pertimbangan mengenai kondisi ekonomi secara umum.
- 2) Penetapan standar upah daerah dan sektoral yang realistis harus dilakukan dengan memperhitungkan beberapa aspek — seperti kemampuan perusahaan untuk membayar, kondisi sektor ekonomi di mana usaha ini bergerak dan kondisi ekonomi regional di mana perusahaan itu berlokasi — sangatlah diperlukan untuk menetapkan standar upah sektoral dan regional.

Melihat pada beberapa pertimbangan diatas, amat jelas bahwa maksud dari penetapan upah minimum tidaklah hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pada pekerja, tetapi juga untuk memberikan jaminan perbaikan bagi produktivitas perusahaan dan menjaga pertumbuhan ekonomi Negara. Karenanya, meningkatkan standar hidup para pekerja tidak menjadi satusatunya tujuan dari

¹⁵³ Diah Widiarti, “Peranan Upah Minimum Dalam Penentuan Upah Di Sektor *Informal*” (on-line). Tersedia di : http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_123203/lang--en/index.htm (02 Februari 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

kebijakan upah minimum di Indonesia sebab ada aspek-aspek lain yang menjadi dasar pertimbangan, seperti misalnya kondisi angka pengangguran dan kondisi pasar kerja.

4. Jenis- Jenis Upah

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

- 1) Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- 2) Upah Riil yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.¹⁵⁴

5. Hubungan Upah Terhadap Kesempatan Kerja

Jumlah permintaan akan tenaga kerja untuk suatu daerah tertentu adalah penjumlahan permintaan dari seluruh pengusaha yang ada di daerah tersebut. Jumlah penawaran dan permintaan di daerah yang bersangkutan kembali menentukan tingkat upah dan jumlah untuk waktu-waktu berikutnya.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Arifatul Chusna, ‘*Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980 – 2011*’, (Skripsi Unnes, 2013), h. 34

¹⁵⁵ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 90

Faktor tingkat upah dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Perbaikan upah sangat penting untuk mendukung pembangunan. Dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang akan membuat perkembangan pada perusahaan-perusahaan yang ada. Perbaikan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas.¹⁵⁶ Namun semakin tinggi tingkat upah maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Tiap perusahaan mempunyai jumlah dan fungsi permintaan yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan atau produksi, jenis usaha, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajemen dari perusahaan yang bersangkutan.¹⁵⁷

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan. Kenaikan upah di satu pihak mendapatkan peningkatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi tingkat partisipasi kerja (TPK). Di pihak lain peningkatan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Ikka Dewi Rahmawati, "Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No. 3, (21 Februari 2019), h. 3

¹⁵⁷ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 89

¹⁵⁸ *Ibid.*, h. 41

6. Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Konsep Dasar Upah Dalam Islam

Dalam islam, buruh atau karyawan bukan hanya suatu jumlah atau usaha yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja. Mereka yang mempekerjakan tenaga kerja mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.¹⁵⁹ Sebagai seorang karyawan yang telah menyumbangkan tenaganya bagi kesuksesan tempatnya bekerja selain memiliki kewajiban karyawan juga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan salah satunya adalah upah.¹⁶⁰ Dalam islam, upah sama halnya dengan konsep *ijarah* yaitu sewa menyewa. *Ijarah* yang didalamnya terdapat *ajir* yang menyewakan (buruh) dan *musta'jir* yang menyewa (pengusaha). Sehingga konsep *ijarah* sama dengan konsep upah secara umum.¹⁶¹

Islam memiliki beberapa ketentuan mengenai pengaturan upah, beberapa diantaranya ialah Rasulullah SAW, telah melarang mempekerjakan pekerja tanpa menetapkan upahnya terlebih dahulu, selain itu Rasulullah juga menuntun untuk berperilaku baik kepada pelayannya. Rasulullah memberikan petunjuk bahwa dengan memberikan informasi gaji yang akan diterima diharapkan akan memberikan dorongan semangat bagi pekerja untuk memulai pekerjaan dan memberikan ketenangan, mereka akan menjalankan

¹⁵⁹Muhammad Abdul Manan, *Ekonomi Islam Teori Dan Paktek*, (Jakarta:PT Intermedia,1992),h.58

¹⁶⁰Samrotul Puadah, *Op.Cit*,h.75

¹⁶¹Ihsan Kamil, *Shahi Bukhari Muslim Edisi Ringkasan Hadist*, (Jakarta: Salemba Empat,2012),h.46

tugas pekerjaan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja dengan majikan.¹⁶²

Islam juga mengakui bahwa adanya perbedaan upah yang diterima oleh karyawan, ini terdapat dalam surat Al-Ahqaf ayat 19, yaitu :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”*¹⁶³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa upah yang dibayarkan kepada masing-masing pegawai bisa berbeda berdasarkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang dipikulnya.¹⁶⁴ Upah yang diberikan haruslah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan taraf kesejahteraan masyarakat setempat. Jika tingkat biaya hidup masyarakat setempat meningkat maka upah para pekerja harus dinaikkan sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup. Prinsip dasar yang digunakan Rasulullah SAW dan Khulafur Rasyidin adalah pertengahan, atau menentukan upah pegawai tidak berlebihan tidak juga terlalu sedikit (Proposional). Tujuan utamanya adalah agar para pegawai mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka tidak terdorong

¹⁶² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.202

¹⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 504

¹⁶⁴ *Ibid*, h.203

untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan keluarganya.¹⁶⁵

b. Penetapan Upah

Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat islam akan ditetapkan melalui negosiasi antara pekerja dan pengusaha. Dalam menentukan besaran upah, maka kepentingan pekerja dan pengusaha akan dipertimbangkan secara adil. Untuk menetapkan suatu tingkatan upah yang cukup, dalam arti upah tersebut tidak terlalu rendah agar dapat mencukupi kebutuhan pokok pekerja, juga tidak terlalu tinggi agar pengusaha tidak kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari proses produksi, maka untuk itu Negara perlu menetapkan tingkat upah minimum dengan mempertimbangkan kebutuhan dari pekerja golongan bawah dan dengan tingkat upah minimum ini dalam keadaan apapun pekerja tidak terzalimi dan harus sewaktu-waktu dipantau atau ditinjau kembali untuk dilakukan penyesuaian terhadap tingkat harga dan biaya hidup nyata sehari-hari. Tingkat Upah Minimum haruslah adil dan layak karena itu upah disuatu Negara harus memenuhi kebutuhan hidup layak. Sementara untuk penetapan tingkat upah maksimum harus ditetapkan berdasarkan sumbangan tenaganya.¹⁶⁶

Islam juga melarang tingkat upah dibawah upah minimum yang tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok pekerja, selain itu islam

¹⁶⁵ Lukman Hakim, *Loc.Cit.*

¹⁶⁶ Fordebi, *Op.Cit.* h.241

melarang pemberian upah yang melebihi tingkat tertentu berdasarkan sumbangsih pekerja tersebut dalam proses produksi , hal ini tercantum dalam surat Q.S. An-najm ayat 39, yaitu :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"*¹⁶⁷

Dan Q.S. Yaasiin ayat 54, yaitu :

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *"Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan"*

Jika suatu waktu upah jatuh berada dibawah tingkat upah minimum atau upah berada diatas tingkat upah maksimum, maka Negara berkewajiban dan mempunyai hak yang sah untuk campur tangan dalam menentukan tingkat upah. Tujuannya adalah agar tidak terjadi konflik antara pekerja dan pengusaha yang pada akhirnya dapat menimbulkan goncangan perekonomian Negara sehingga mengganggu sumber-sumber pendapatan Negara yang pada akhirnya untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mempertahankan suatu standar upah yang sesuai islam. *Pertama*, memberikan kebebasan sepenuhnya atas mobilisasi tenaga kerja. *Kedua*, memberi kebebasan sepenuhnya kepada para pekerja untuk memilih jenis pekerjaan yang dikehendakinya dan sesuai dengan keahliannya, tanpa ada batasan

¹⁶⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 527

yang bisa menimbulkan kesulitan dalam pemilihan pekerjaan atau dalam memiliki pekerjaan tersebut dari segi geografi. Kebebasan dalam mobilisasi kerja di antara daerah dan pekerjaan yang berbeda membantu menjaga kestabilan upah seluruh negeri.¹⁶⁸

E. Pertumbuhan Penduduk

1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.¹⁶⁹ Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.¹⁷⁰ Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

Menurut teori Malthus, pada saat jumlah penduduk telah berlipat-lipat kali 30 sampai dengan 40 pertahun lebih menurut deret ukur, pada saat yang sama dikarenakan hasil yang menurun dari hasil faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung, maka bumi yang akan pada akhirnya menjadi terasa sempit dan seolah hanya tinggal separuh saja, dan pada akhirnya akan mengurangi dari sandang, papan, dan pangan maupun alat-alat pemuas kebutuhan yang lainnya. Sehingga jatuh dibawah tingkat yang di

¹⁶⁸ *Ibid*, h.242

¹⁶⁹ Mulyadi. S, *Op.Cit.*, h.99

¹⁷⁰ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung, Alfa Beta 2014), h.99

butuhkan oleh kehidupan manusia. Jumlah penduduk yang selalu bertambah sehingga akan berkurangnya alat-alat pemuas kebutuhan akan berkurang, sehingga akan menyebabkan kemiskinan.¹⁷¹

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen: Kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural increase). Sedangkan selisih antara migrasi masuk (in-migration) dan keluar (out-migration) disebut migrasi neto (net-migration).¹⁷²

Todaro dan Smith menjelaskan bahwa ada tujuh konsekuensi negatif dari jumlah penduduk, yakni berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional, distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.¹⁷³

¹⁷¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2006), h. 86

¹⁷² Mulyadi. S, *Op.Cit.*, h. 16

¹⁷³ Suprianto, Binar Dwiyanto, Pamungkas, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2 (Agustus 2017), h. 190-191.

Ada tiga alasan yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:¹⁷⁴

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi.
- 2) Banyak negara yang penduduk yang masih amat tergantung pada sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antar sumber daya alam yang langka.
- 3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

2. Komponen Pertumbuhan Penduduk

- a. Fertilitas (kelahiran) merupakan kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan secara riil untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada

¹⁷⁴ Mudrajat Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN). h.32.

gilirannya, bayi ini kan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.

b. Mortalitas (kematian), merupakan salah satu diantara tiga kompenduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara.

c. Migrasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak positif maupun negatif . dampak positif yaitu akan memberikan dampak modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi sedangkan dampak negatifnya adalah apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.¹⁷⁵

b. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju

¹⁷⁵ Mulyadi. S, *Op.Cit.*, h. 4

pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut:¹⁷⁶

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = jangka waktu

r = laju pertumbuhan penduduk

Metodologi yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengetahui jumlah penduduk disuatu wilayah ialah dengan melakukan sensus penduduk. Berdasarkan peraturan pemerintah (No.6/1960; No.7/1960) Sensus penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun. Dalam pelaksanaannya, sensus penduduk menggunakan dua tahap, yaitu pencacahan lengkap dan pencacahan sampel. Informasi yang lebih lengkap dikumpulkan dalam pencacahan sampel.

Pendekatan *de jure* dan *de facto* diterapkan untuk mencakup semua orang dalam area pencacahan. Mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan *de jure*, dimana mereka dicatat sesuai dengan tempat tinggal mereka secara formal; sedangkan mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan *de facto* dan dicatat dimana mereka berada. Semua anggota kedutaan besar dan keluarganya tidak tercakup dalam sensus.

¹⁷⁶ Wali Ayu Rumbia, "Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda Di Kota Bau-Bau" *Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2008), h. 2-3.

1) Survey Penduduk Antar Sensus

Survey penduduk antar sensus dilaksanakan di pertengahan periode antara dua sensus penduduk. Rumah tangga terpilih di wawancarai guna mendapatkan informasi mengenai kondisi kependudukan misalnya fertilitas, mortalitas dan migrasi.

2) Survei Prevalensi Kontrasepsi Indonesia dan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

Sama dengan survei penduduk antar sensus, survei ini menghasilkan ukuran demografi, khususnya fertilitas, keluarga berencana dan mortalitas. Rumah tangga terpilih diwawancara untuk tujuan ini.

3) Registrasi Penduduk

Data populasi berdasarkan registrasi penduduk yang diperoleh dari catatan administrasi perangkat desa. Pada tingkat regional dan nasional, data diperoleh dengan menambahkan satu catatan kedalam catatan lain untuk semua penduduk desa. Aktivitas ini(dilakukan oleh kementerian dalam negeri) menggunakan pendekatan de jure .

c. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Kesempatan Kerja

Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan rill dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal

ini sangat penting kerana pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber sumber rill yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.¹⁷⁷

Thomas Robert Maltus dalam bukunya *An Essay On The Principle Of Population* mengemukakan bahwa jumlah penduduk seyogyanya bertambah sesuai dengan perambahan sumber daya produksi, khususnya sumber daya alam. Namun kenyataannya, kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang dapat dipergunakan oleh manusia cenderung menurun dan sebaliknya jumlah penduduk terus meningkat. Hal itu membuat kehidupan manusia terkekang, kecuali bila pertumbuhan penduduk terkendali, baik oleh kendala alamiah (bencana alam, wabah penyakit) maupun oleh perilaku manusia (kejahatan, perang dan pengekangan diri).¹⁷⁸

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk tersebut, tenaga kerja dan angkatan kerja juga meningkat. Dengan demikian jelas bahwa semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula penyediaan tenagakerja. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan

¹⁷⁷ Subandi, *Op.cit*, h.98-99

¹⁷⁸ Mulyadi. S, *Op.Cit.*, h. 171-172

penduduk yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah bila daya dukung ekonomi yang efektif di negara itu cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya termasuk peyediaan kesempatan kerja.¹⁷⁹

F. Struktur Umur Penduduk

1. Komposisi Penduduk

Pada dasarnya komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk menurut ciri-ciri tertentu, ciri-ciri tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin.
- b. Sosial, antara lain meliputi tingkat pendidikan status perkawinan.
- c. Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan sebagainya.
- d. Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, propinsi kabupaten dan sebagainya.¹⁸⁰

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Umur Penduduk

Menurut Nurdin bahwa faktor yang mempengaruhi struktur umur penduduk adalah fertilitas, mortalitas, kematian bayi dan migrasi. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷⁹ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 21

¹⁸⁰ Mulyadi. S, *Op.Cit.*, h. 34

- a. Jika fertilitas meningkat maka dasar piramida penduduk akan menjadi lebih panjang dibandingkan dengan dasar piramida pada tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya akan terjadi dasar piramida yang lebih pendek jika fertilitas menurun.
- b. Jika mortalitas untuk setiap kelompok umur meningkat maka terjadi penciutan diagram balok piramida pada setiap kelompok umur. Bentuk *slope* piramida akan semakin curam dibandingkan dengan *slope* piramida pada tahun-tahun sebelumnya.
- c. Jika kematian bayi berkurang berarti mereka yang akan memasuki usia reproduksi semakin bertambah, akibatnya ada kecenderungan fertilitas bertambah.
- d. Migrasi biasanya terjadi pada kelompok umur-umur dewasa. Jika migrasi masuk lebih besar dibandingkan dengan migrasi keluar pada kelompok umur-umur tersebut maka akan terjadi pembengkakan pada bagian tengah piramida penduduk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.¹⁸¹

3. Macam- Macam Struktur Umur Penduduk

Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini saling berpengaruh satu sama lain, yaitu apabila satu variabel berubah, maka variabel yang lain juga ikut berubah. Faktor sosial-ekonomi suatu negara akan mempengaruhi struktur umur

¹⁸¹ *Ibid.*, h. 34-35

penduduk melalui ketiga variabel demografi diatas. Menurut BPS, karakteristik penduduk dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu :

- 1) Penduduk muda, apabila kelompok penduduk yang berusia dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih dari jumlah seluruh penduduk.
- 2) Penduduk tua, apabila jumlah penduduk usia 65 tahun keatas diatas 10 persen dari total penduduk.¹⁸²

Perbedaan struktur umur akan menimbulkan perbedaan dalam aspek sosial-ekonomi seperti masalah angkatan kerja, pertumbuhan penduduk, dan masalah pendidikan. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara visual pada sebuah grafik yang disebut piramida penduduk. Menurut Plane dan Rogerson dari bentuk piramida penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu daerah yang dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Ekspansif, jika sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Tipe ini umumnya terdapat pada negara-negara yang mempunyai angka kelahiran dan kematian tinggi.
- 2) Konstruktif, jika penduduk yang berada dalam kelompok muda jumlahnya sedikit. Tipe ini terdapat pada negara-negara dimana

¹⁸² Nira lila.A, agus Joko. P, “Analisis Perubahan Struktur Umur Penduduk Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1971-2010”. h. 3. tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/228504-none-4109d9ef.pdf>

tingkat kelahiranturun dengan cepat, dan tingkat kematiannya rendah.

- 3) Stasioner, jika banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama, kecuali pada kelompok umur tertentu. Tipe ini terdapat pada negara-negara yang mempunyai tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah.¹⁸³

Menurut Pratiwi, dkk bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas umur ini dilihat dari umur istri pasangan usia subur saat melangsungkan perkawinan pertama. Rata-rata umur penduduk saat menikah saat pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi rendahnya fertilitas .

4. Indikator Struktur Umur

a. Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, dimana bagian pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua daripada umur median. Kegunaan dari ukuran umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

¹⁸³ *Ibid.*, h. 3-4

Dengan menggunakan ukuran umur median ini dapat ditentukan kategori penduduk suatu wilayah dengan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Penduduk Usia Muda : < 20 tahun

Penduduk Usia Menengah : 20-29 tahun

Penduduk Usia Tua : > 30 tahun

b. Rasio Ketergantungan Usia

Ada tiga pengelompokan penduduk berkenaan dengan kaitan antara struktur umur dan kemampuan berproduksi secara ekonomi, yaitu:

- 1) Kelompok penduduk usia muda, yaitu penduduk yang berumur dibawah 15 tahun (0 – 14 tahun).
- 2) Kelompok penduduk usia produktif, yaitu penduduk yang berumur 15 – 64 tahun.
- 3) Kelompok penduduk usia tua, yaitu penduduk yang berumur 65 tahun ke atas.

Rasio ketergantungan usia adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan usia menyatakan jumlah orang yang secara ekonomi tidak aktif per seratus penduduk usia aktif secara ekonomi.

c. Rasio Penduduk Tua Muda

Umur median sering digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan apakah kondisi penduduk suatu wilayah termasuk kategori “muda” atau “tua” atau termasuk “terlalu tua” atau “terlalu muda”. Populasi penduduk dengan nilai median dibawah 20 tahun dapat digambarkan sebagai “muda”, median sebesar 30 tahun atau lebih sebagai “tua”, dan populasi penduduk dengan median 20 sampai 29 tahun sebagai usia “menengah (*intermediate*)”.

Rasio penduduk tua adalah rasio jumlah usia tua terhadap penduduk usia muda, dengan memperhitungkan jumlah dan perubahan pada kedua ujung distribusi usia secara bersamaan.

5. Hubungan Struktur Umur Penduduk Dengan Kesempatan Kerja

Penduduk Indonesia dan provinsi Lampung termasuk dalam golongan struktur umur muda.¹⁸⁴ Artinya hanya sebagian kecil penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur yang membutuhkan pelayanan.¹⁸⁵ Struktur umur penduduk muda dapat disimpulkan bahwa :

¹⁸⁴ Data dan informasi provinsi lampung, tersedia online di https://www.academia.edu/11324562/DATA_DAN_INFORMASI_PROVINSI_LAMPUNG?auto=download, (20 februari 2019).

¹⁸⁵ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 22

- 1) Berarti bahwa hanya sebagian kecil penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, dan dilain pihak,
- 2) Menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan fasilitas kesehatan,
- 3) Menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan fasilitas pendidikan, dan
- 4) Menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan kesempatan kerja untuk tenaga muda yang belum pengalaman.¹⁸⁶

6. Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan penduduk dalam pandangan islam lebih mendorong umat untuk memiliki keturunan yang berkualitas dibandingkan dengan kuantitasnya atau jumlahnya. Umat dengan jumlah yang banyak namun tidak berkualitas sehingga tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nissa ayat 9 dibawah ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

¹⁸⁶ *Ibid.*,

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”*¹⁸⁷

Posisi manusia sebagai khalifah sesungguhnya adalah konsekuensi logis dari fasilitas yang diberikan Allah kepadanya. Manusia dilengkapi dengan perangkat-perangkat – „*aql, qalb, hawa, dan nafs*- yang membuatnya menjadi mungkin untuk mengembangkan potensi diri. Allah juga mengajarkan kepada manusia *al- asma*” (simbol-simbol) yang membuatnya mengenal apa-apa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung fungsi kekhalifahannya.¹⁸⁸ Manusia dalam pandangan islam memiliki kebebasan dalam mengelola sumber daya alam yang ada di bumi selama sesuai dengan prinsip ajaran islam. Sehingga dengan kebebasan yang diberikan itulah manusia dijadikan khalifah dimuka bumi ini. Kemakmuran di bumi dapat diwujudkan oleh khalifah yang memiliki kebebasan dan juga kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Manusia yang memiliki kemampuan berfikir yang baik mampu merumuskan suatu hal dalam hal kerja guna membuat hidupnya sejahtera. Berbeda dengan materi alam lainnya, seperti gunung, bukit, bahkan bumi ini. Secara fisik mereka lebih besar, namun

¹⁸⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 78

¹⁸⁸ M Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Risalah Gusti, Surabaya, 1999, h.219

tidak memiliki kebebasan. Karenanya mereka tidak dapat menjadi khalifah di alam ini.¹⁸⁹ Seperti dalam Al-Quran Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh”,

Ayat-ayat di dalam kitab suci menegaskan bahwa alam dan segala isinya diciptakan buat manusia, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 29, Allah swt berfirman¹⁹⁰:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.

Bahkan Allah juga telah menundukkan (*taskhir*) alam dengan segala isinya agar manusia memiliki kemudahan dalam mengelolanya. Di dalam surah Luqman ayat 20 Allah berfirman¹⁹¹

¹⁸⁹ *Ibid.*,

¹⁹⁰ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2001, h.8

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿١٩٢﴾

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan"¹⁹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan fasilitas untuk manusia guna mendukung fungsi kekhalifahannya. Kependudukan dalam perspektifnya bahwa manusia dalam posisinya sebagai khalifah haruslah mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang baik sehingga layak untuk dihuni untuk seluruh isinya. Manusiapun dituntut untuk menatanya, dan juga menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan kebutuhan pangan serta menjaga sumber daya alam yang telah disediakan.

B. Peneliti Terdahulu

1. **Samuel Randy Tapparan**, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Upah, dan Investasi adalah sebagai variabel bebas dan Kesempatan Kerja sebagai variabel terikatnya. Hasil analisis regresi

¹⁹¹*Ibid.*, h. 7

¹⁹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 412

menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh atau dapat dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.¹⁹³

2. **Ikka Dewi Rahmawati**, melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur. Investasi dan tingkat upah merupakan variabel bebas sedangkan kesempatan kerja sebagai variabel terikatnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.¹⁹⁴

3. **Frisca Dewi**, melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung. Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Inflasi merupakan variabel bebasnya, sedangkan Kesempatan Kerja sebagai variabel terikatnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung.¹⁹⁵

4. **A.Doma** melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi dan Krisis Ekonomi

¹⁹³ Samuel Randy Tapparan, "Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 10

¹⁹⁴ Ikka Dewi Rahmawati, "Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3, 2013, h. 11

¹⁹⁵ Frisca Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung". Skripsi Program Sarjanah Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, Bandar Lampung. h. 73

Terhadap Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi dan Krisis Ekonomi merupakan variabel bebas sedangkan kesempatan kerja merupakan variabel terikatnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan bahwa variabel PDRB, Investasi dan UMP berpengaruh positif signifikan, Krisis Ekonomi berpengaruh negatif signifikan.¹⁹⁶

5. **Leni Yulita**, melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Belanja Daerah sebagai variabel bebasnya dan kesempatan kerja sebagai variabel terikatnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja.¹⁹⁷

6. **Indra Oloan Nainggolan**, melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara. Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Bunga, Kredit, dan Upah Minimum merupakan variabel bebas sedangkan kesempatan kerja sebagai variabel terikatnya. Hasil analisis regresi menunjukkan secara parsial maupun simultan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif \

¹⁹⁶ *Ibid.*, h. 46

¹⁹⁷ Leni yulita, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014". Skripsi Starata I Universitas Muhamadiyah Surakarta. h. 1

dan signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel Upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada kabupaten kota di Propinsi Sumatera Utara.¹⁹⁸

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada judul penelitian yang hanya menggunakan lima variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, kualitas SDM, upah, jumlah penduduk dan struktur umur penduduk), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel (pertumbuhan ekonomi, investasi, dan upah) ataupun satu variabel dan dalam penelitian ini. Selain itu terdapat perbedaan dari lokasi penelitian, waktu penelitian penggabungan hasil penelitian serta dalam penelitian ini menggunakan atau menjelaskan bagaimana ketenagakerjaan dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan jumlah penduduk yang besar dapat pula dimanfaatkan sebagai modal bagi pembangunan. Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.¹⁹⁹ Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan

¹⁹⁸ Indra Oloan Nainggolan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara”. Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. h. 80

¹⁹⁹ Subandi, *Op.Cit.*, h.99

penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

Menurut Todaro bahwa Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas sumberdaya yang dimilikinya, baik sumber daya fisik (kekayaan alam) maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak hanya jumlah penduduk dan tingkat pendidikannya, namun juga pandangan hidup mereka, tingkat kebudayaan, sikap atau penilaian mereka terhadap pekerjaan dan besar kecilnya keinginan untuk memperbaiki diri secara kreatif dan otonom.

Kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan mampu mengelola sumber daya alam yang ada. Kenyataannya juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja.²⁰⁰ Peningkatan kegiatan ekonomi diberbagai sektor akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebanyak mungkin angkatan kerja yang terjadi disetiap tahun dengan memperhatikan peningkatan produktifitas diharapkan tingkat upah juga akan meningkat sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan mereka.²⁰¹

Dalam islam tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dieksploitasi oleh manusia, dengan menyerapnya tenaga kerja lebih banyak diharapkan akan mengurangi

²⁰⁰ Simanjuntak, *Op.Cit.*, h. 20

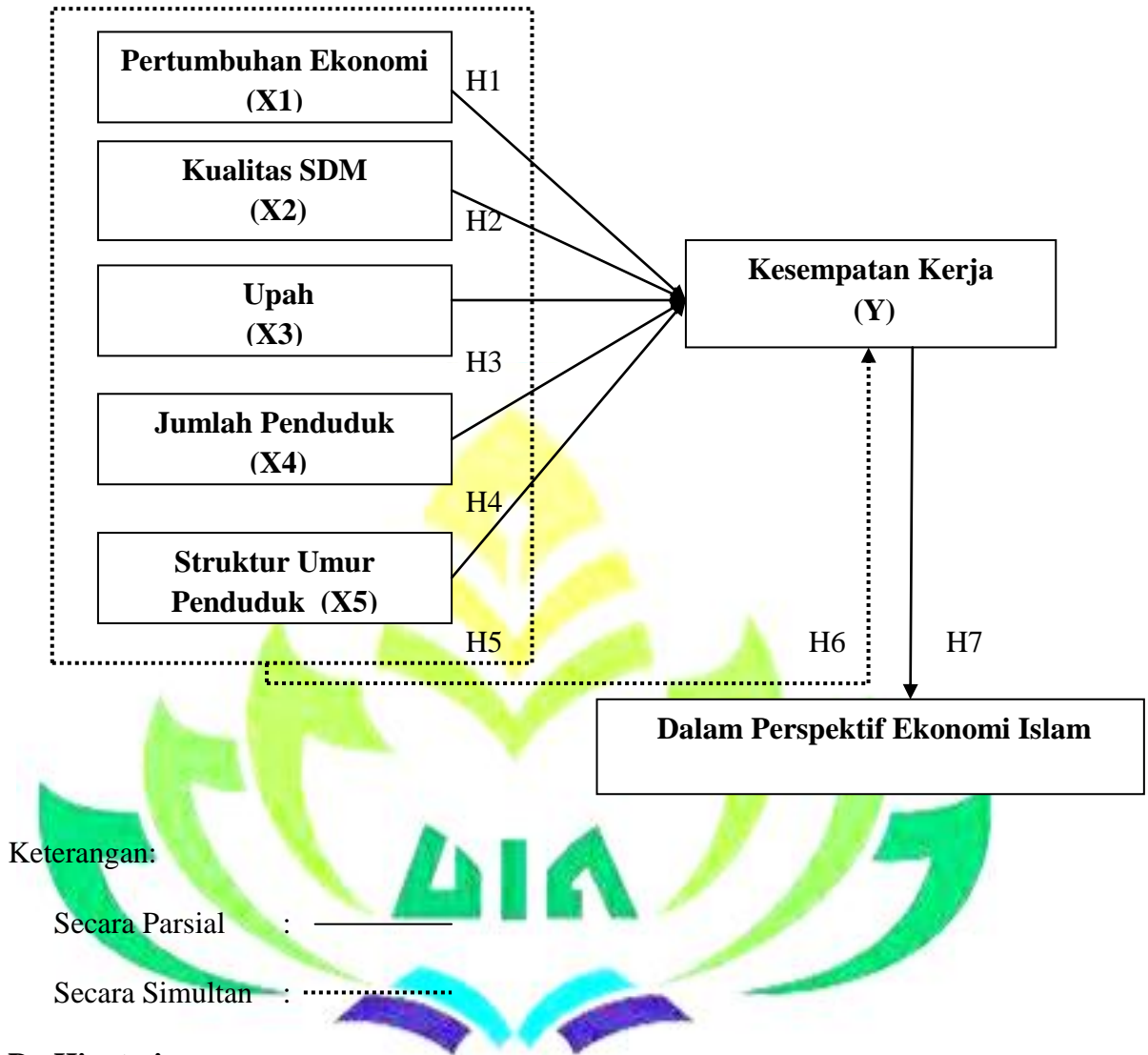
²⁰¹ Renja Eka Putra, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau". h. 6, tersedia online di <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2136/1/jurnal%20RENJA%20EKA%20PUTRA.pdf>

masalah ketenagakerjaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya pembangunan dalam jangka panjang.²⁰²

Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, bahwa penjelasan mengenai hubungan antara variabel diatas, maka ditetapkan bahwa Kesempatan Kerja sebagai variabel Y dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1, kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel X2, upah sebagai variabel X3, jumlah penduduk sebagai variabel X4 dan struktur umur penduduk sebagai variabel X5, dimana dalam penelitian ini yang digunakan adalah Upah Minimum Provinsi (UMP). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, jumlah penduduk dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja. Maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada Gambar 2.2

²⁰² Dewi Safitri, *Op.Cit.*, h. 50

Kerangka Pemikiran
GAMBAR 2.2



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰³

Dibawah ini adalah hipotesos yang diajukan dalam peelitian ini, antara lain:

²⁰³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.99

Ho1 = Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

H1 = Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Ho2 = Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

H2 = Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Ho3 = Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

H3 = Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Ho4 = Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

H4 = Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Ho5 = Struktur Umur Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

H5 = Struktur Umur Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dilakukan oleh orang lain, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.²⁰⁴

2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif (Hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara

²⁰⁴ Sugiono, “*Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung. h. 14.

variabel bebas yaitu laju pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia (IPM), upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²⁰⁵

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰⁶ Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari Al-Quran, Buku, Jurnal penelitian, laporan-laporan resmi tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang variabel terkait:

1. Data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2010-2017. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
2. Data kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tahun 2010-2017.
3. Data Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2010-2017.

²⁰⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), h.16

²⁰⁶Iqbal Hasan, *Op.cit*, h. 82

4. Data Tingkat Pertumbuhan Penduduk Povinsi Lampung tahun 2010-2017. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yaitu “keadaan angkatan kerja tahun 2017”
5. Data Struktur Umur Penduduk Povinsi Lampung tahun 2010-2017. 2010-2017. Diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Data sekunder yang digunkana adalah penggabungan antara deret berkala (*time series*) yaitu dari tahun 2010-2017.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunde, dalam suatu penelitian pengmpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan aan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²⁰⁷

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi,

²⁰⁷ Sigiono, *Loc.Cit.*, h. 329.

laporan tahunan dan dokumen lainnya.²⁰⁸ Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.²⁰⁹

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²¹⁰. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diambil melalui data BPS Provinsi Lampung berdasarkan jangka waktu tentang Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia yang dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah, Jumlah Penduduk Dan Struktur Umur Penduduk yang dilihat berdasarkan umur jumlah penduduk (15-59 tahun) Provinsi Lampung.

²⁰⁸ *Ibid*, h.87

²⁰⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Kencana Alumni, 1998) , h.141

²¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 119

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini yang diambil menjadi sampel yaitu 8 tahun terakhir dari tahun 2010 – 2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.²¹¹ Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel. Oleh karena adanya keterbatasan data yang dimiliki ataupun diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung maka peneliti memilih sampel delapan tahun terakhir yaitu data Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan Ekonomi). Kualitas Sumber Daya Manusia (IPM), Upah, Jumlah Penduduk, Struktur Umur Penduduk di Provinsi Lampung Dan Kesempatan Kerja (Jumlah Yang Bekerja) pada tahun 2010-2017 yang telah tersusun dan diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung .

E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.²¹² Berdasarkan hubungannya penelitian ini menggunakan dua jenis variabel diantaranya, variabel bebas (*Variabel Independen*) dan juga variabel terikat (*Variabel Dependen*).

²¹¹ *Ibid*, h.126

²¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 10

1. Variabel Terikat (Y) (*Variabel Dependen*).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel *respons* atau *endogen*.²¹³

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, yaitu dilihat dari seluruh jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.

2. Variabel Bebas (X) (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terkait. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.²¹⁴

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1), kualitas SDM yang diukur dari IPM (X2), upah minimum (X3), pertumbuhan penduduk (X4), dan struktur umur penduduk (X5).

Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendefinisikannya secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang

²¹³ Syofian Siregar, *Loc.Cit.*, h. 10.

²¹⁴ Sugiono, *Loc.Cit.*, h. 18.

suatu variabel dapat diukur.²¹⁵ Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.²¹⁶ Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Referensi	Skala pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi adalah Menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu.	BPS (dilihat dari data laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2017)	Rasio (%)
Kualitas SDM (X2)	Kualitas SDM yang diukur dengan Indeks pembangunan Manusia (IPM) adalah proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.	BPS (dilihat dari data indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2010-2017)	Rasio (%)

²¹⁵ Wijayanto, Ravi Dwi, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

²¹⁶ Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

Upah (X3)	Upah adalah pembayaran yang diperoleh pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi	BPS (dilihat dari data upah minimum regional/provinsi (UMR/UMP) provinsi Lampung tahun 2010-2017)	Rasio (Rp)
Pertumbuhan Penduduk (X4)	Pertumbuhan Penduduk adalah terjadinya perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah, baik bertambah maupun berkurang	BPS (dilihat dari data jumlah penduduk tahun 2010-2017)	Rasio (orang)
Struktur Umur Penduduk (X5)	Struktur Struktur umur penduduk adalah susunan umur penduduk yang dilihat dari piramida penduduk muda, piramida stasioner dan piramida penduduk tua.	BPS (dilihat dari data jumlah penduduk berdasarkan umur 15-59 tahun, tahun 2010-2017)	Rasio (orang)
Kesempatan Kerja (Y)	Kesempatan kerja adalah lapangan kerja yang tersedia untuk angkatan kerja atau dapat dikatakan sebagai lapangan pekerjaan yang sudah diduduki.	BPS (dilihat dari data penduduk yang sudah Bekerja tahun 2010-2017)	Rasio (orang)

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni

berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²¹⁷

Alat uji analisis data menggunakan *SPSS Statistic 17.0* dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Metode Analisis

Dalam penelitan ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²¹⁸

2. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi

²¹⁷Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: ANDI,2002),h.42.

²¹⁸Sugiyono, *op.cit*, h. 8

sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Persamaan regresi linier berganda harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji T tidak boleh bias. Keputusan yang bersifat BLUE menurut Purwanti harus memenuhi asumsi dasar yaitu²¹⁹:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovsmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.²²⁰

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat

²¹⁹ Zakaria Firmansyah, Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1, 2015.

²²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas²²¹. Untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan rumus sebagai berikut:²²²

VIF	Tolerance
-----	-----------

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2} \quad \text{dan} \quad (\hat{\beta}_i) = 1/VIF$$

Keterangan:

VIF : Variance Inflation Factor

R^2 : R-Square

3) Uji Autokorelasi

- 4) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).²²³ Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin

²²¹ Sutrisno Hadi *Op.Cit*, h.207.

²²² Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 134

²²³ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 526

watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.²²⁴

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.²²⁵

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik *plor* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

²²⁴ *Ibid.*,

²²⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2009), h.373

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Uji Data Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel indevidenden yang terdiri atas Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:²²⁶

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa

²²⁶Sudjana, *Loc.Cit.*

secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:²²⁷

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.

Nilai f hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-n-1)}$$

Keterangan :

R = Korelasi

K = variable independent

N = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan uji berikut:²²⁸

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

²²⁷ Iqbal Hasan, *Loc.Cit.*

²²⁸ Sudjana, *Metode Statistic*, (Bandung : PT.Tarsito,2009),h.373

2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:²²⁹

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dan total variasi variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen*.²³⁰

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. analisis regresi berganda, bertujuan untuk

²²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.89.

²³⁰ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent.²³¹

Dalam menghasilkan estimasi persamaan yang baik, maka setiap estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu:

- 1) Estimator parameter (β_i) bersifat linier terhadap variabel dependen.
- 2) Estimator parameter (β_i) bersifat tidak bias atau nilai rata-rata yang diharapkan sama dengan nilai (β_i) sesungguhnya.
- 3) Estimator (β_i) memiliki varians yang minimum sehingga disebut efisien, maka model fungsi kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja

B_0 = Bilangan Konstanta

b_1X_1 = Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi

b_2X_2 = Kualitas Sumber Daya Manusia dilihat dari IPM

b_3X_3 = Upah

b_4X_4 = Pertumbuhan Penduduk

b_5X_5 = Struktur Umur Penduduk

²³¹Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),h.6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi undang-undang No. 14 tahun 1964. Sebelum itu provinsi Lampung merupakan karisidenan yang tergabung dengan provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung adalah provinsi yang paling strategis karena provinsi Lampung menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera untuk dapat menuju ke provinsi-provinsi lainnya.²³²

a. Letak Geografis Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km²; dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuk, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

²³²<http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html>. Diakses pada Hari Selasa, 26 Maret 2019, Jam 11:45

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun lada, kopi, cengkeh, kayu manis dll. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau sumatra. dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah pesisir panjang, daerah natar, tanjung bintang, bandar jaya dll.

b. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk provinsi Lampung berdasarkan data BPS tahun 2017 berjumlah 8.370.500 jiwa yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Provinsi Lampung secara garis besar jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Sampai pada tahun 2017 jumlah penduduk perempuan sebesar 4.123.379 jiwa dan laki-laki sebanyak 4.247.121 jiwa.

Pada hal angkatan kerja, penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja tersebut terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dapat diartikan sebagai penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan aktivitas lainnya.

Menurut data BPS penduduk usia kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2017 berjumlah 6.003.702 jiwa. Berdasarkan data penduduk usia kerja tersebut yang menjadi angkatan kerja sebanyak 4.072.484 jiwa atau lebih dari 50% dari seluruh penduduk usia kerja tersebut. Penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 3.896.230 jiwa, dan terdapat 176.257 jiwa dalam status mencari pekerjaan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa angka pengangguran terbuka di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 4,33%. Angka ini berdasarkan rasio antara jumlah pencari kerja dan jumlah angkatan kerja itu sendiri.

2. Gambaran Hasil penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk terhadap kesempatan kerja di Provinsi

Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2010 – 2017. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat *software* computer *SPSS Statistic 17.0* dengan metode analisi regresi linear berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, kualitas SDM, tingkat upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk Provinsi Lampung.

a. Perkembangan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja. Namun bisa juga diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Setiap tahunnya jumlah kesempatan kerja akan mengalami kenaikan disetiap sektor lapangan usaha, dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada di provinsi Lampung. Kesempatan kerja pada tahun 2010 sebesar 3.462.297 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu sebanyak 3.547.297 jiwa, serta kembali meningkat di tahun 2012 sebesar 3.616.574 jiwa.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung
Periode 2010-2017

Tahun	Jumlah Orang Yang Bekerja (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan (%)
2010	3.462.297	-
2011	3.547.297	2,46
2012	3.616.574	1,95
2013	3.385.574	-6,39
2014	3.385.046	-0,02
2015	3.635.258	7,39
2016	3.931.321	8,14
2017	3.896.230	-0,89

Sumber: BPS Prov. Lampung (Data Setelah Diolah)

Penurunan kesempatan kerja terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.385.574 jiwa dengan penurunan sebesar 6,39%. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 3.635.258 jiwa dengan peningkatan sebesar 7,39%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kesempatan kerja sebesar 3.896.230 jiwa dengan penurunan sebesar 0,89%.

b. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari hasil pembangunan yang dilakukan oleh setiap negara atau daerah, khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga dapat diartikan sebagai

gambaran dari tingkat perkembangan ekonomi tersebut terjadi. Pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	5.81
2011	6.56
2012	6.44
2013	5.77
2014	5.08
2015	5.13
2016	5.15
2017	5.17

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017 mencapai 5,64%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi fluktuatif dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,56% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,08%. Pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung selalu mengalami perubahan baik dalam kenaikan maupun dalam hal penurunan dan juga tidak pernah mencapai pada titik terendah dari tahun 2010.

c. Perkembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai kualitas yang ada pada diri setiap manusia dimana semua hal tersebut mampu

meningkatkan taraf hidup bagi dirinya maupun bagi orang banyak dimana kualitas itu dapat merubah cara berfikir, cara pandang, pola hidup ataupun yang lainnya. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. IPM dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Berikut ini tabel perkembangan IPM di provinsi Lampung:

Tabel 4.3
Perkembangan IPM Provinsi Lampung Tahun 2010-2017

Tahun	IPM Provinsi Lampung (%)	Persentase Pertumbuhan (%)
2010	63.71	-
2011	64.20	0.77
2012	64.87	1.04
2013	65.73	1.33
2014	66.42	1.05
2015	66.95	0.80
2016	67.65	1.05
2017	68.25	0.89

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa selama periode 2010-2017 angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kemajuan pembangunan manusia disuatu daerah dapat dilihat melalui angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai

suatu tolak ukur atas keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Tingginya angka Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah tidak mengartikan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Pada tahun 2017 angka Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan sebesar 0,89 persen.

d. Perkembangan Tingkat Upah

Upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diperoleh pekerja dan bersumber dari pengusaha sebagai suatu pembayaran atas jasa-jasa yang telah dilakukannya berupa mental ataupun fiisk para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Setiap daerah memiliki tingkat upah yang berbeda dan juga adanya perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga ditetapkanlah upah minimum provinsi (UMP). Upah minimum tersebut dijadikan sebagai standar minimum yang digunakan oleh setiap pengusaha dalam memberika upah kepada para pekerja yang berada di wilayah usahanya. Berikut ini merupakan tabel perkembnagan tingkat upah minimum provinsi Lampung:

Tabel 4.4
Perkembangan Upah Miminum Provinsi Lampung
Tahun 2010-2017 (Rp)

Tahun	UMR	Perkembangan (%)
2010	767.500	23,99
2011	855.000	11,40
2012	975.000	14,03
2013	1.150.000	17,95
2014	1.399.037	21,65
2015	1.581.000	13,01
2016	1.736.000	9,80
2017	1.908.447	9,93

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi Lampung disetiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya perbaikan ekonomi bagi para pekerja dan kesejahteraan nya. Peningkatan tersebut setiap tahunnya tidaklah terlalu banyak namun upah minimum provinsi Lampung tersebut menunjukan kearah yang cukup signifikan. Terjadinya penigkatan upah minimum terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 23,99 persen dengan UMR pada tahun 2009 sebesar Rp619.000,00. Kenaikan UMP tersebut belum dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan dari para pekerja tersebut karena belum diimbangnya dengan kenaikan penghasilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

e. Perkembangan Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses terjadinya perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah yang dapat menambah

dan mengurangi jumlah penduduk tersebut. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi suatu permasalahan dan juga menjadi hambatan ketika pertumbuhan penduduk tersebut cukup tinggi jika penanganannya tidak dapat dilakukan dengan efektif. Jumlah penduduk provinsi Lampung tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung
Tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (%)
2010	7.608.405	-
2011	7.691.007	1,08
2012	7.767.312	0,99
2013	7.932.132	2,43
2014	8.100.967	0,87
2015	8.117.268	1,34
2016	8.205.100	1,08
2017	8.370.500	2,02

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa provinsi Lampung disetiap tahunnya terus mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Selama 8 tahun analisis ini tidak adanya penurunan penduduk provinsi Lampung sehingga menjadi suatu tantangan dan peluang dalam mendayagunakan jumlah penduduk yang ada terutama dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Pada data diatas menunjukkan pula pertumbuhan penduduk tersebut meningkat paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,43

persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu ditahun 2012 sebesar 0,99 persen, dan mengalami penurunan pertumbuhan di tahun 2014 menjadi 0,87 persen dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 1,34 persen.

f. Struktur Umur Penduduk

Struktur Umur Penduduk merupakan susunan umur penduduk yang dilihat dari suatu piramida. Provinsi Lampung termasuk kedalam golongan struktur umur muda atau dapat dikatakan piramida penduduk muda. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah dan juga memiliki struktur umur penduduk muda dapat menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi, dikarenakan arus pencari kerja akan lebih banyak didominasi oleh banyak tenaga muda yang belum memiliki pengalaman. Hal inilah yang membuat sulitnya mencari pekerjaan bagi mereka.

Pada analisis ini menggunakan data struktur umur penduduk dengan melihat data jumlah penduduk berdasarkan umur itu sendiri yakni dari umur 15 tahun sampai dengan umur 59 tahun dengan periode 2010-2017. Berikut ini tabel yang menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan umur 15 tahun sampai dengan 59 tahun:

Tabel 4.6
Data Struktur Umur Penduduk Provinsi Lampung
Tahun 2010-2017

Tahun	Umur 15 s/d 59 tahun (Juta Jiwa)
2010	4.868.682
2011	4.928.046
2012	5.748.896
2013	5.074.126
2014	5.134.893
2015	5.185.778
2016	5.354.788
2017	5.639.577

Berdasarkan tabel 4.6 diatas jumlah penduduk provinsi Lampung dalam usia kerja yang produktif selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya angkatan kerja di Povinsi lampung menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan kesempatan kerja bagi tenaga muda yang belum berpengalaman mengingat bahwa provinsi Lampung merupakan golongan struktur umur muda atau termasuk dalam piramida muda yang sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda.

3. Analisis Data

a. Hasil Uji Asusmsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pendistribusian data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang

baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ialah data yang memiliki distribusi yang normal. Jika sig. > 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menguji data untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak data tersebut menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* dalam program SPSS 17. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	8
Normal Parameters ^{a, b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.00157251
Most Extreme Differences Absolute	.183
Positive	.114
Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z	.517
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah dengan SPSS 17.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 diatas dengan menggunakan metode *one sampel kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 8 adalah 0,952. Berdasarkan data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 atau $0,952 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model regresi ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak dalam data tersebut, dimana multikolinearitas dapat terjadi apabila adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan agar data yang digunakan harus terbebas dari gangguan multikolinearitas. Jika hasil uji tersebut mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 1 dan nilai VIF lebih besar ($>$) dari 1 maka data tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.496	1.026		-4.382	.048		
Pertumbuhan Ekonomi	.111	.040	.271	2.809	.107	.253	3.959
Kualitas SDM	3.710	.419	1.709	8.863	.012	.063	15.792
Upah	.079	.006	1.366	12.563	.006	.199	5.019
Pertumbuhan Penduduk	.621	.309	.397	2.006	.183	.060	16.614
Struktur Umur Penduduk	-.250	.069	-.284	-3.608	.069	.380	2.632

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS 17.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukan bahwa data diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen. Pada tabel 4.8 diatas menggambarkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih kecil (<) dari 1 dan variabel independen VIF lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika adanya korelasi, maka dapat dikatakan adanya problem autokorelasi. Beberapa peneliti sering menggunakan uji *durbin watson*, uji *run test*, dan apabila data observasi diatas 100 data maka sebaiknya menggunakan uji *large multiplier*. Pada penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji dengan *run test* berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	log_Y
Test Value ^a	4.55
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	4
Z	-.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

a. Median

Sumber : data diolah dengan SPSS 17.

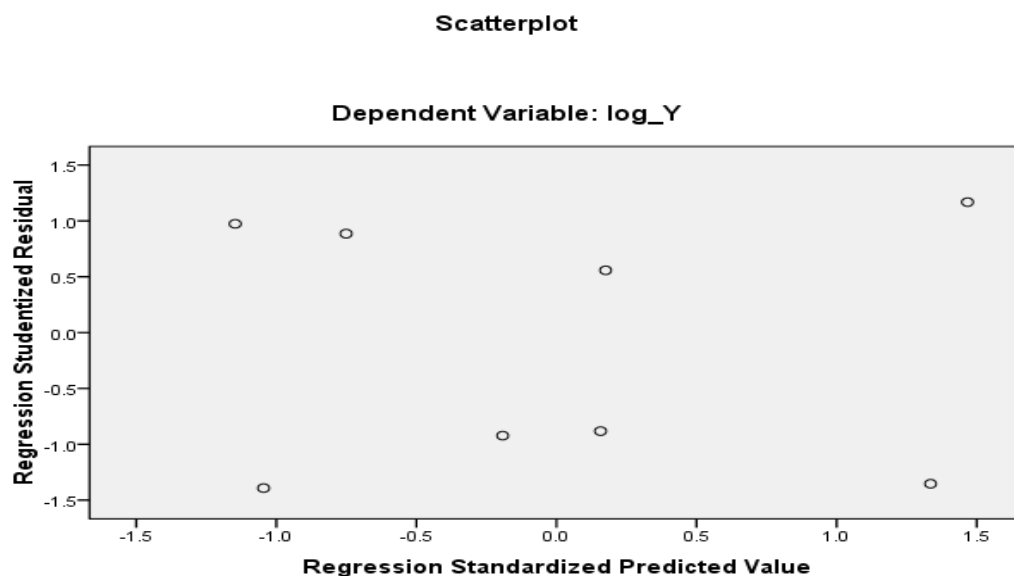
Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai median (Test Value) adalah 4,55. pada tabel tersebut

memperlihatkan bahwa $Cases < Test Value$ yaitu data yang kurang dari median berjumlah 4, sedangkan $Cases > Test Value$ yaitu data yang lebih dari atau sama dengan nilai median tersebut berjumlah 4. Total data 8, jumlah run 4 dan nilai Z sebesar -0.382 dengan nilai signifikansi $0,703$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar $0,703 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak adanya masalah autokorelasi pada data yang diuji ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan antara *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui dan memprediksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada pola *scatterplot*, regresi yang dikatakan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas adalah jika titik-titik data mengumpul hanya diatas ataupun dibawah saja, penyebaran titik-titik dataupun tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali, hasil dari titik-titik data tersebut tidak berpola. Berikut hasil output dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS 17.

Berdasarkan hasil dari output *scatterplot* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk di Provinsi Lampung periode

2010-2017. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.496	1.026		-4.382	.048
	Pertumbuhan Ekonomi	.111	.040	.271	2.809	.107
	Kualitas SDM	3.710	.419	1.709	8.863	.012
	Upah	.079	.006	1.366	12.563	.006
	Pertumbuhan Penduduk	.621	.309	.397	2.006	.183
	Struktur Umur Penduduk	-.250	.069	-.284	-3.608	.069

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS17.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas formula yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -4,496 + 0,111X_1 + 3,710X_2 + 0,079X_3 + 0,621X_4 - 0,250X_5 + e$$

Dimana :

a = Konstanta	= -4,496
X ₁ = Pertumbuhan Ekonomi	b ₁ = 0,111
X ₂ = Kualitas SDM	b ₂ = 3,710
X ₃ = Upah	b ₃ = 0,079
X ₄ = Pertumbuhan Penduduk	b ₄ = 0,621
X ₅ = Struktur Umur Penduduk	b ₅ = -0,250

Koefisien –koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -4,496 menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel Kesempatan Kerja mengalami penurunan sebesar 4,496%.
- Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu Pertumbuhan Ekonomi bertanda positif sebesar 0,111, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,111%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Sehingga semakin besar pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan

kesempatan kerja dan begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka akan menurunkan kesempatan kerja.

- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia bertanda positif sebesar 3,710, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Kualitas sumber daya manusia maka kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar 3,710%, hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja. Sehingga semakin besar kualitas sumber daya manusia di provinsi Lampung maka semakin meningkat kesempatan kerja di Provinsi Lampung, begitupula sebaliknya jika semakin kecil kualitas SDM maka semakin menurun pula kesempatan kerjanya.

- d. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 3 yaitu Upah bertanda positif sebesar 0,079, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% upah maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,079%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara upah dan kesempatan kerja. Sehingga semakin besar upah maka akan meningkatkan kesempatan kerja dan begitu pula sebaliknya jika upah menurun maka akan menurunkan kesempatan kerja.

- e. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 4 yaitu pertumbuhan penduduk bertanda positif sebesar 0,621, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pertumbuhan penduduk maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,621%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Sehingga semakin besar pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan kesempatan kerja dan begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan penduduk menurun maka akan menurunkan kesempatan kerja.
- f. Berdasarkan hasil penelitian dan juga perhitungan dari uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 5 yaitu Struktur Umur Penduduk bertanda negatif sebesar -0,250, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% struktur umur penduduk maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,250%. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara struktur umur penduduk dan kesempatan kerja. Sehingga semakin besar struktur umur penduduk di Provinsi Lampung maka semakin menurun kesempatan kerja di provinsi Lampung . sebaliknya, jika semakin kecil tingkat struktur umur penduduk maka semakin meningkat kesempatan kerja di provinsi Lampung.

c. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut yang dimaksudkan dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan tidaklah signifikan.

Adapun hasil dari uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	5	.001	84.554	.012 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.004	7			

a. Predictors: (Constant), log10_struktur umur penduduk, log10_upah, log10_pertumbuhan penduduk, log10_kualitas SDM, log10_pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: log10_Kesempatan kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS 17.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukan nilai sig. $0,012 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk secara simultan terhadap Kesempatan Kerja atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu F_{tabel} berdasarkan signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) atau $6 - 1 = 5$ dan df 2 ($n - k - 1$) atau $8 - 5 - 1 = 2$. Sehingga dapat diketahui bahwa $df_1 = 5$ dan $df_2 = 2$. Dengan pengujian tersebut dilakukan maka hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 84,554 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 19,30 artinya bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($84,554 > 19,30$) maka H_a diterima dan

H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja.

b. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk berpengaruh secara parsial terhadap Kesempatan Kerja. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut dimaksudkan dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan juga tidak signifikan.

Sebelum menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $8-5-1 = 2$, dengan

pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 4,303.

1) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,809 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,809 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

2) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel kualitas SDM menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 8,863 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,863 > 4,303$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia kurang lebih 95% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

3) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel upah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 12,563 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,563 > 4,303$) serta nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah kurang lebih 95% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

- 4) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel tingkat pertumbuhan penduduk menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,006 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,006 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

- 5) Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel struktur umur penduduk menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -3,608 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,608 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur umur penduduk kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menerangkan atau menjelaskan variabel dependen, nilai determinasi adalah nol atau satu. Jika angka determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tersebut dalah terbatas. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi, yaitu:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.984	.00294

a. Predictors: (Constant), log10_struktur umur penduduk, log10_upah, log10_pertumbuhan penduduk, log10_kualitas SDM, log10_pertumbuhan penduduk

b. Dependent Variable: log10_kesempatan kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS 17.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dianalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualiatas Sumber Daya Manusia, Upah,

Tingkat Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja, hal tersebut ditunjukkan dari koefisien determinasi R square adalah 0,995. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel bebas dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat (Y) yaitu kesempatan kerja sebesar 99,5% . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, dan Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja sebesar 99,5% sementara sisanya yaitu sebesar 0,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Secara Parsial

a. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan guna mengukur prestasi ekonomi suatu daerah dan negara, dapat pula dikatakan sebagai tolak ukur dalam perkembangan perekonomian negara tersebut. Tingginya pertumbuhan ekonomi akan membuat terserapnya penduduk yang

tersebar diberbagai sektor. Dalam penelitian ini pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda positif namun tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 1 adalah :

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif sebesar 0,111, artinya menunjukkan kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,111%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,809 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$).

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Leni Yulita yang menyatakan bahwa Pertumbuhan

Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja.

Data pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, dapat dilihat dalam tabel 4.2. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017 mencapai 5,64%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi fluktuatif dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,56% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,08%. Pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung selalu mengalami perubahan baik dalam kenaikan maupun dalam hal penurunan dan juga tidak pernah mencapai pada titik terendah dari tahun 2010. Fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya beberapa faktor diantaranya :

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam yang tersedia melimpah sering kali kurang dimanfaatkan atau salah dipergunakan sehingga suatu daerah atau negara kurang mengalami yang dinamakan kemajuan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2) Jumlah dan Mutu Pendidikan Penduduk

Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan jumlah penduduk dan pendidikan penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi maka akan timbulnya peningkatan kebutuhan pangan, pelayanan kesehatan dan juga dibidang pendidikan. Kualitas sumber daya manusia sangat penting dikarenakan dapat menentukan perkembangan ekonomi suatu bangsa.

3) Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan produktivitas dalam memproduksi barang dan jasa yang pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4) Sistem Sosial

Pada sistem sosial ini tersusun atas adat istiadat, tradisi, nilai –nilai yang dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan juga dalam kondisi politik, ketika kondisi politiknya sedang stabil dan berjalan dengan lancar maka akan tercipta kenyamanan untuk masyarakat sehingga mendukung peningkatan kinerja dalam memproduksi.

5) Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dan juga sebagai tempat pendistribusian barang dan

jasa dari unit-unit usaha sampai kepada rumah tangga konsumen.

Laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung dari tahun ketahun mengalami angka yang fluktuatif, dimana pada tahun 2013 terjadi perlambatan dan menyentuh angka 5,77% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 2012 sebesar 6,44%. Perlambatan ditahun 2013 ini disebabkan oleh perlambatannya pertumbuhan investasi dan juga perlambatan kinerja sektor pertanian serta sektor industri pengolahan. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung kembali mengalami penurunan yakni menjadi 5,08% disebabkan perlambatannya pertumbuhan ekspor dan perlambatan kinerja sektor pertanian, kehutanan dan juga perikanan.

b. Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dalam hal fisik dan non fisik. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM dapat dikatakan sebagai tingkat kesejahteraan penduduk atas bidang kesehatan, pendidikan dan juga kesehatan masyarakat. Kualitas SDM yang baik akan membuat penduduk tersebut memiliki kesempatan kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan kualitas SDM yang masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesempatan Kerja adalah berpengaruh positif

dan signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda positif dan signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 2 adalah :

Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel Kualitas SDM berpengaruh positif sebesar 3,710, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Kualitas sumber daya manusia maka kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar 3,710%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel Kualitas SDM menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,863 > 4,303$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$).

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kualitas SDM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Ketika sumber daya alam yang melimpah namun tidak diimbangi pula dengan SDM yang baik maka sumber daya alam tidak akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sumber daya manusia yang baik dapat menjadi investasi bagi wilayah tersebut, sehingga dapat

meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan berujung pada produktivitas kerja yang baik. Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkat pembangunan suatu negara. Kualitas Sumber daya manusia yang baik di segala bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan dan perbaikan gizi, sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan diberbagai sektor dan berujung pada penambahan akan tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa guna memenuhi permintaan agregat yang juga meningkat.

c. Analisis Pengaruh Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Upah berpengaruh dalam hal permintaan dan penawaran akan tenaga kerja. Upah selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya dikarenakan terjadinya kenaikan harga-harga barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membuat biaya hidup semakin tinggi. Dalam penelitian ini pengaruh Upah terhadap Kesempatan Kerja adalah berpengaruh positif dan signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda positif dan signifikan.

Dengan kata lain Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 3 adalah :

Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel Upah berpengaruh positif sebesar 0,079, artinya

menunjukkan setiap kenaikan 1% Upah maka kesempatan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,079%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel Kualitas SDM menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,563 > 4,303$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah kurang lebih 95% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama 2010-2017.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa, Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang didukung oleh Ikka Dewi Rahmawati, melakukan penelitian dengan judul tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat, dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang membuat perkembangan

prusahaan – perusahaan yang ada, dengan begitu perbaikan atau peningkatan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas. Jadi naiknya upah akan meningkatkan kesempatan kerja pada wilayah tersebut.

d. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung

Pertumbuhan penduduk yang tinggi maka memerlukan usaha yang semakin besar pula untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan rakyat didalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi ialah semakin mendesaknya kebutuhan akan lapangan kerja yang luas. Pertumbuhan penduduk yang bertambah setiap tahunnya diakibatkan karena angka kelahiran yang tinggi maka hal ini membuat kebutuhan akan adanya lapangan kerja dengan jumlah yang besar bagi tenaga kerja itu sendiri, sehingga menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dalam penelitian ini pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penduduk terhadap Kesempatan Kerja adalah berpengaruh positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda positif namun dan tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 4 adalah :

Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif sebesar 0,621, artinya menunjukkan kenaikan 1% tingkat pertumbuhan penduduk maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,621%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,006 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,183 > 0,05$).

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

Tingkat pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dikarenakan jika suatu wilayah tersebut hanya mengalami peningkatan penduduk dan tidak diimbangi dengan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi keadaan suatu wilayah dan investasi yang baik maka bertambahnya penduduk tentu saja tidak membuat kesempatan kerja tersebut ikut bertambah sehingga berujung pada bertambahnya jumlah pengangguran di wilayah tersebut.

e. Analisis Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung

Provinsi Lampung termasuk kedalam struktur umur muda. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian kecil penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa, dan sebagian besar dari penduduk membutuhkan pelayanan.

Dalam penelitian ini pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda negatif dan juga tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 5 ditolak dan H_0 diterima.

H_0 adalah :

Struktur Umur Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung

Hasil penelitian dan perhitungan uji linier berganda pada variabel Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif sebesar -0,250, artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% struktur umur penduduk maka kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,250%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3,608 < 4,303$) serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$).

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Struktur Umur Penduduk kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Lampung selama periode 2010-2017.

Hasil penelitian diatas mengatakan bahwa struktur umur penduduk tidak memiliki pengaruh dan juga tidak signifikan terhadap kesempatan kerja, dikarenakan kesempatan kerja itu ada tergantung dari penawaran tenaga kerja dari perusahaan kepada masyarakat. Pada kenyataannya lebih banyak permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan penawarannya. Angkatan kerja yang selalu bertambah setiap tahun dikarenakan struktur umur penduduk di provinsi lampung merupakan struktur umur muda dimana lebih banyak usia muda yang ada di provinsi ini. Arus pencari kerja baru akan lebih banyak terdiri dari tenaga muda yang walaupun berpendidikan tetapi masih belum berpengalaman. Hal ini mempersulit mendapatkan pekerjaan bagi mereka dan oleh karena itu pengangguran tenaga muda dibandingkan dengan kelompok tenaga lainnya cenderung lebih besar.

Sehingga adanya struktur umur penduduk muda telah mengakibatkan pengalihan dana kepada kegiatan yang tidak langsung menghasilkan dan juga merupakan sumber banyaknya

masalah sosial yang timbul dari kekurangan kesempatan kerja di kalangan pemuda terdidik.

2. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 84,554 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 19,30 artinya bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($84,554 > 19,30$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan untuk nilai signifikansi diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,012. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017.

Hal ini berarti Kesempatan Kerja dapat dipengaruhi oleh lima faktor atau lima variabel tersebut. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Simanjuntak dalam buku Pengantar Sumber Daya Manusia bahwa yang mempengaruhi kesempatan kerja ialah kondisi ekonomi, kualitas sumber daya manusia, tingkat upah, pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk.

Kualitas Sumber Daya Manusia yang mengalami peningkatan yang tercermin melalui tingginya angka Indeks Pembangunan Manusia sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya, sehingga mereka mampu dalam berinovasi untuk menciptakan usaha sendiri atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih besar sehingga mampu mengembangkan bisnisnya dan menjadi lebih besar. Dengan hal tersebut perusahaan – perusahaan akan memberikan penawaran akan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga kesempatan kerja yang dibutuhkan masyarakat akan meningkat.

3. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Islam dalam hal pertumbuhan ekonomi ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha dan juga teknologi. Kekhususan Islam dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terletak pada ditekankannya pada pembangunan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam guna meningkatkan harkat martabat manusia.

Menurut Mahsury bahwa pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya mementingkan kesejahteraan dunia tanpa memikirkan kesejahteraan akhirat yang kekal, dalam kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat iyalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

Kesejahteraan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan di suatu wilayah negara. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh. Sehingga teknik pembangunan menurut ekonomi islam ialah meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan pembangunan.

Keadaan pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Berdasarkan data 4.2 pertumbuhan tertinggi di tahun 2011 sebesar 6,56% dan mengalami pertumbuhan terendah di tahun 2014 sebesar 5,08%. Dalam perspektif Islam ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya yang dapat

dikelola, sumber daya manusia, wirausaha dan teknologi. Serta terjadinya perlambatan sektor ekonomi di provinsi Lampung yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta perlambatan pertumbuhan ekspor dan investasi membuat laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Pembangunan dalam ekonomi islampun sangat bergantung pada Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki bangsa karena manusia sebagai objek maupun subjek pembangunan. Maka dalam hal Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk islam lebih mendorong umat memiliki keturunan yang berkualitas dibandingkan dengan kuantitasnya atau jumlahnya. Umat dengan jumlah yang besar namun tidak memiliki kualitas yang baik yang berujung pada tidak adanya kontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah atau negara yang berujung pada kedamaian dan kesejahteraan.

Islam memandang bahwa pembangunan yang dilakukan oleh manusia yaitu untuk mengejar satu tujuan utama yaitu kesejahteraan umat. Hal tersebut dapat terjadi karena Allah SWT memberikan akal kepada manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini untuk memelihara dan juga melestarikan alam dari mulai menggali dan mengola sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Sebagai mahluk yang berakal manusia akan mengamati sesuatu dan berujung pada timbulnya ilmu pengetahuan. Dengan ilmu

pengetahuan tersebut akan digunakan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjangkau jauh diluar kemampuan fisiknya. Ketika kualitas sumber daya manusia baik maka berujung pada keterampilan yang diciptakan dan produktivitas kerjanya yang baik.

Manusia bekerja dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakannya karena untuk menghasilkan sesuatu harus dilakukan dengan bekerja keras dan kesuksesan manusia dalam berusaha tergantung pada usaha kerasnya dan kesungguhannya. Sedangkan bagi manusia yang tidak mau bekerja atau berusaha maka Allah SWT tidak akan mengubah nasib orang atau kaum tersebut. Sebagai seseorang pekerja yang telah menyumbangkan tenaganya bagi kesuksesan tempatnya bekerja selain memiliki kewajiban karyawan juga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan yaitu upah. Upah adalah harga yang dibayarkan kepada para pekerja atas jasanya dalam proses produksi. Berdasarkan prinsip keadilan, upah dalam masyarakat islam akan ditetapkan melalui negosiasi atau kesepakatan antara pekerja, pengusaha/majikan dan Negara. Dalam penentuan keputusan besaran upah, maka kepentingan pencari nafkah/pekerja dan majikan/pengusaha akan dipertimbangkan secara adil. Untuk menetapkan suatu tingkatan upah yang cukup, dalam arti upah tersebut tidak terlalu rendah agar dapat mencukupi kebutuhan pokok

pekerja, juga tidak terlalu tinggi agar pengusaha tidak kehilangan bagiannya yang sesungguhnya dari proses produksi, maka Negara wajib menetapkan tingkat upah minimum terlebih dahulu dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dari pekerja golongan bawah dan dengan tingkat upah minimum ini dalam keadaan apapun pekerja tidak akan jatuh atau teraniaya dan harus sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali untuk dilakukan penyesuaian terhadap tingkat harga dan biaya hidup nyata sehari-hari.

Tingkat upah yang diberikan oleh pengusaha/majikan sangat mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi standar penghidupan para pekerja beserta keluarga mereka, sehingga dapat secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan. Dalam pandangan ekonomi Neo Klasik bahwa tingkat upahlah yang mempengaruhi Kesempatan kerja itu sendiri.

Agama Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok setiap umat atau setiap warga negara baik muslim maupun non-muslim. Kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi apabila adanya peran antara individu, masyarakat dan juga negara. Menurut islam negara haruslah menetapkan suatu strategi dan juga mekanisme yang wajib dilakukan guna memenuhi kebutuhan tersebut sehingga berjalan dengan baik. Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk bekerja, disisi lain Allah SWT mewajibkan dalam hal penyediaan fasilitas dan juga lapangan pekerjaan agar setiap umat dapat bekerja dan bisa

memperoleh pekerjaan tersebut, hal tersebut merupakan sebuah tanggung jawab negara.

Dalam hal ini kaitannya dengan kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam ialah, negaralah yang bertanggung jawab guna menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh rakyat dan juga penyediaan lapangan kerja untuk masyarakatnya, dengan begitu terciptanya penawaran akan tenaga kerja meningkat sehingga masyarakat dapat memiliki pekerjaan dan dapat mengurangi angka pengangguran dan juga kemiskinan.

Sejalan dengan keadaan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung, Kesempatan kerja juga mengalami kenaikan dan penurunan yakni berdasarkan data pada tabel 4.1 bahwa kesempatan kerja di provinsi Lampung mengalami penurunan terendah pada tahun 2013 yakni sebesar 6,39%, selanjutnya mengalami kenaikan ditahun 2015 sebesar 7,39%, namun pada tahun 2017 kesempatan kerja di provinsi Lampung mengalami penurunan kembali sebesar 0,89%.

Pemerintah provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya, salah satunya ialah dengan semakin ditingkatkannya invesatsi dan juga penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung yang diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam memproduksi barang dan jasa dari unit-unit usaha dalam memenuhi permintaan masyarakat. Kekayaan alam berlimpah yang dimiliki suatu wilayah tidaklah ada artinya tanpa adanya tenaga kerja, karena dengan tenaga kerja dapat menggali serta mengelola sumber daya alam tersebut dengan baik. Ketika sumber daya alam tersebut tidak diolah dengan baik maka tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Suatu wilayah jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik serta didukung dengan keterampilan dan keahlian yang tinggi, maka sumber daya alam tersebut dapat diolah dan dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Pentingnya manusia sebagai faktor produksi dalam mengolah barang dan jasa dari sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT.

Agama Islam mewajibkan manusia dalam bekerja guna mengolah sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT. Manusia yang bekerja dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil atas usaha yang telah dilakukannya. Sementara dengan manusia yang enggan berkerja dan berusaha maka kehidupannya tidak akan bisa diubah, seperti dalam firman Allah dalam QS. An-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²³³

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia ketika dia taat dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan olehnya kepada manusia itu sendiri. Ketika manusia tidak mau berusaha dan bersyukur atas sumber daya alam yang melimpah yang telah disediakan maka ia tidak akan mengalami kemajuan di dalam hidupnya dan tidak bisa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat ini perkembangan yang sangat cepat dan persaingan yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan masyarakat yang ingin berusaha dan memiliki kemauan guna mengubah hidupnya menjadi lebih maju.

Islam memberi perspektif mengenai ketenagakerjaan, setidaknya ada empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja yang termasuk juga sistem pengupahannya. Tenaga kerja dan juga upahnya tidaklah dapat dipisahkan. Keduanya selalu berkaitan dan menarik untuk dikaji, bahkan demonstrasi yang dilakukan oleh para buruh pun lebih cenderung kepada tuntutan akan kenaikan upah mereka. Berikut ini empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja:

a. Prinsip Kemerdekaan manusia

Islam dengan tegas menentang sikap anti perbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Pada

²³³ *Ibid.*, h. 184

hakikatnya manusia ialah makhluk yang merdeka dan mereka berhak menentukan kehidupannya sendiri tanpa dikendalikan oleh orang lain. Kemerdekaan yang dimaksud adalah dimana seorang majikan tidaklah bersikap dan juga bertindak tidak sewajarnya kepada para pekerjanya karena manusia sebagai pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun, Sehingga bekerja dengan tidak melampaui batas kemampuannya.

b. Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Dalam hal kemuliaan derajat manusia islam sangat menghormati segala pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya, karena islam sangat mencintai seorang muslim yang gigih untuk kehidupannya yang menjadi lebih baik.

Kemuliaan orang yang bekerja terletak pada kontribusinya terhadap kemudahan orang lain yang mendapat jasa atau tenaga dari dirinya, sehingga islam sangat memuliakan nilai kemanusiaan setiap insan. Islampun menganjurkan untuk para umatnya agar saling menghormati dan menghargai atas berbagai macam profesi atau pekerjaan manusia itu sendiri.

c. Prinsip Keadilan

Agama Islam tidak mengenal sistem kelas ataupun kasta didalam masyarakat, begitu pula dalam dunia ketenagakerjaan. Pada sistem perbudakan seorang pekerja atau dalam kata lain budak dipandang

sebagai kelas dibawah majikannya. Hal inilah yang ditentang oleh Islam karena ajaran dalam Islam menjamin setiap orang yang bekerja mereka memiliki hak yang sama atau setara dengan orang lain termasuk juga antara atasan atau pimpinannya

Pada QS. Al- Hadid (57:25) ayat tersebut telah menjelaskan bahwa manusia haruslah bersikap adil. Keadilan yang dimaksud adalah suatu perintah bagi umat manusia dalam berperilaku adil dengan sesama, dengan menjunjung tinggi hak dan juga kewajiban yang dimiliki oleh orang lain. Prinsip keadilan dalam hal ketenagakerjaan berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh para pekerja.

d. Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) Dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah *aqad* dimana termasuk dalam hal terpenting dalam kehidupan perekonomian. Dalam hal ini perjanjian diantara pekerja dan pengusaha haruslah jelas seperti ketika kapan pekerja akan menerima kompensasi dari para pengusaha atau upah atas apa yang telah dilakukan oleh pekerja tersebut. Upah atau gaji merupakan hak pemenuhan ekonomi bagi para pekerja yang menjadi kewajiban dan tidak boleh diabaikan oleh para majikan atau pimpinan.

Seorang pekerja berhak akan upahnya ketika sudah mengerjakan tugas-tugasnya, maka penunggakan dalam hal gaji pekerja hal tersebut

melanggar kontrak kerja dan juga bertentangan dengan prinsip keadilan yang telah diajarkan dalam Islam. Selain dalam hal ketepatan waktu pengupahan pekerja, keadilan juga dilihat dari proporsionalnya tingkat pekerjaan dengan upah yang diterimanya.

Upah dalam prinsip islam ditetapkan atas kesepakatan (akad) antara pekerja dengan pengusaha serta negara. Dimasa sekarang proposioanlitas dituangkan dengan sistem UMR (Upah Minimum Regional) yang ada disetiap daerah. Tingkat upah ditetapkan dengan tujuan pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dengan layak sesuai dengan kondisi tingkat harga dan baiaya hidupnya sehari-hari dengan mempertimbangkan kebutuhan dari para pekerja dan dengan perubahan kebutuhannya sehingga para pekerja tidak merasa dirugikan. Dengan adanya aqad kejelasan ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian hari.

Proses penentuan upah didalam ajaran agama Islam berasal dari dua faktor yakni objektif dan juga subjektif. Objektif ialah upah yang ditentukan melalui pertimbangan tingkat upah yang ada di pasar tenaga kerja. Sedangkan dalam faktor subjektif upah ditentukan dengan melalui pertimbangan-pertimbangan sosial, yakni nilai-nilai kemanusiaan tenaga kerja. Ekonomi konvensional menentukan upah dengan pertimbangan tingkat upah dipasar tenaga kerja, namun disatu sisi yakni sisi kemanusiaan yang harus juga diperhatikan, dikarenakan

Islam sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan karena manusia berbeda dengan barang modal yakni mesin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Dan Struktur Umur Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung tahun 2010-2017. Karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif dari tahun ketahun yang dipengaruhi oleh sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan penduduk, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial, dan juga pasar. Pada variabel pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk tidak memiliki pengaruh karena, jika suatu wilayah tersebut hanya mengalami peningkatan penduduk dan tidak diimbangi dengan infastruktur, pertumbuhan ekonomi keadaan suatu wilayah dan investasi yang baik maka bertambahnya penduduk tentu saja tidak membuat kesempatan kerja tersebut ikut bertambah Sedangkan pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia dan Upah berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi

Lampung tahun 2010-2017. Kualitas sumber daya manusia yang baik disegala bidang baik pendidikan, kesehatan, dan perbaikan dizi maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan diberbagai sektor sehingga berujung pada penambahan akan tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa guna memenuhi permintaan agregat yang juga meningkat. Variabel upah berpengaruh karena dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan kerja dan kenaikan upah maka akan menimbulkan penciptaan kesempatan kerja.

2. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Upah, Tingkat Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Umur Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Lampung tahun 2010-2017. Hal ini sesuai dengan teori Simanjutak bahwa faktor yang mempengaruhi Kesempatan kerja yaitu pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, upah, tingkat pertumbuhan penduduk dan struktur umur penduduk. Karena ketika laju pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan upah mengalami kenaikan maka akan menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar dengan mengisi sektor-sektor ekonomi karena kualitas SDM yang baik dapat menciptakan produktivitas kerja dan SDM dapat

berinovasi dengan mendirikan usaha sendiri, serta kenaikan upah membuat pendapatan tenaga kerja dan daya beli masyarakat meningkat sehingga meningkatkan permintaan akan barang dan jasa maka unit usaha akan membutuhkan tenaga kerja guna memenuhi permintaan agregat. Jumlah penduduk dan struktur umur penduduk juga mempengaruhi kesempatan kerja karena semakin besar jumlah penduduk maka angkatan kerja juga bertambah sehingga dibutuhkan kesempatan kerja yang besar pula guna mengurangi angka pengangguran.

3. Dalam perspektif ekonomi islam memandang manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengolah sumber daya alam yang telah Allah SWT berikan. Manusia diciptakan guna berusaha dalam mempertahankan kehidupannya dengan cara bekerja namun peran negara juga sangat penting untuk membangun suatu wilayah yang adil dan makmur. Pandangan ekonomi Islam menyatakan bahwa negaralah yang bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan pokok dan menyediakan fasilitas-fasilitas dan juga termasuk tersedianya lapangan pekerjaan. Pemerintah provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya, salah satunya ialah dengan semakin ditingkatkannya invesatsi dan juga penanaman modal dalam negeri di Provinsi Lampung yang

diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dapat memperhatikan pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung dengan meningkatkan sektor-sektor ekonomi sehingga dapat memperluas terciptanya kesempatan kerja sehingga angkatan kerja terserap dan mengurangi pengangguran. Pada kasus Pertumbuhan penduduk dan juga struktur umur penduduk provinsi Lampung sekiranya pemerintah dapat memberikan program-program dalam hal kependudukan sehingga pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung dapat teratasi sehingga tidak terjadinya ketimpangan antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada mengingat bahwa provinsi Lampung termasuk dalam kategori struktur umur muda dimana lebih banyak usia muda dibanding usia tua.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya, dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 8 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan

menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi Publik, dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat membuka usaha agar dapat menyerap angkatan kerja sehingga masalah pengangguran yang timbul akibat timpangnya antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada mengingat bahwa kesempatan kerja itu muncul dari penawaran tenaga kerja yang berasal dari unit-unit usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.
- Agusmidah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Dinamika & Kajian Teori*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ali Fahmu, "Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan", *Jurnal Development, Provinsi Jambi*.
- Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, Desember 2016.
- Andi Wijaya, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau". *Jom FEKON* , Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: 1999.
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Astri Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan, Lampung, 2016.
- Astri Vonita Ardianti, Sunlip Wibisono, Aisah Jumiati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Kabupaten Jember", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2015.
- Ayuk Putri Sugiantari dan I Nyoman Budiantara, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline" (*Jurnal Sains Dan Seni Pomits* Vol. 2, No.1, 2013.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Barthos Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Beik Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah. edisi revisi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Beriya Tangkari Utama, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pengaturan Komponen Dan Tahapan Pencapaian Hidup Layak Guna Mewujudkan Upah Layak", .Skripsi Program Sarjanah Hukum Administrasi Negara Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2007.

Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999.

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BPFE, 1999.

Chusna Arifatul, ' 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980 – 2011 ' ', Skripsi Unnes, 2013.

Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Data dan informasi provinsi lampung, tersedia online di https://www.academia.edu/11324562/DATA_DAN_INFORMASI_PROVINSI_LAMPUNG?auto=download,

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dewi Safitri , *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Besar dan Sedang Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Program Sarjanah Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Elly Suryani, Analisis Total Faktor Produktivitas Dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 2 , 2006.

Erick Permana Saputra, 2016, Pengaruh Pertambahan Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bontang. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 3.

Fitria Meiriza Falla, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Provinsi Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UNDIP, 2014.

Fordeby dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Ed 1 Cet 1*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.

Freshka Hasiani. S, "Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan". *Jom FEKON* , Vol. 2 No. 2, Oktober 2015.

Frisca Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung". Skripsi Program Sarjanah Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Gilarso. T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Hadi Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta: ANDI, 2002.

Hakim Abdul, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Ekonosia, 2002.

Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Heriyanto Dwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010", *Jurnal Indeks Pembangunan Manusia*.

Huda Nurul Et. Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2008.

Huda Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : KENCANA, 2015.

Ikka Dewi Rahmawati, "Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3, 2013.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2017, (online) tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/630/ipm-lampung-tahun-20102017.html>.

Indra Oloan Nainggolan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara". Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

Ira Safira, 2015, "*Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan.

Irfan Syauqi Beik dan Laily dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syaria'ah*. Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Pers ,2016.

Islamic Indeks Pembangunan Manusia", (On-line), tersedia di: <http://djibran.staff.ipb.ac.id/2017/03/25/islam-dan-indeks-pembangunan-manusia/>

Iswandi Lalu Muhammad , *Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*, NTB, IAIN Hamzanwadi Pancor Lotim, 2013.

Jaenal Efendi,"Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Disertasi Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, jakarta,2005.

Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaWali Pers Persada, 2014.

Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* , Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
Kamil Ihsan, *Shahi Bukhari Muslim Edisi Ringkasan Hadist*, Jakarta: Salemba Empat,2012.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung : Kencana Alumni, 1998.

Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2017 Tersedia Online di: <https://www.bps.go.id/publication/download.html>

Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung, (Online) Tersedia di : <https://lampung.bps.go.id/publication.html?publikasi%5btahunjudul%5d=2015&publikasi%5bkatakunci%5d=angkatan+kerja&yt0>

Kuncoro Mudrajad, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Perovinsi Lampung 2010-2017, (Online)Tersedia Di : <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2016/10/10/23/-seri-2010-tahunan-laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-lapangan-usaha-2010---2017.html>

Leni yulita, "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Pada*

Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014". Skripsi Starata I Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lestari Ayu Wafi, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Kab. Semarang* , Skripsi Fak.Ekonomi, UNDIP, 2011.

Luth Thohir, "*Antara Perut dan Etos Kerja, dalam Perspektif Islam*" , Jakarta: Gema Insani, 2001.

M Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Manan Muhammad Abdul, *Ekonomi Islam Teori Dan Paktek*, Jakarta:PT Intermasa,1992.

Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal, Mulawarman*, Volume 18, (2), 2016.

Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia", *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1, April 2013.

Nadia Ayu Bhakti, Istiqomah dan Suprpto, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 18, Nomor 4, 2014.

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Nira lila.A, agus Joko. P, "Analisis Perubahan Struktur Umur Penduduk Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1971-2010. tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/228504-none-4109d9ef.pdf>

Noor Juliansah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Notoatmojo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Prasetyo Adit Agus, *Analiis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

Qhardawai Yusuf, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin,

Rahmawati Faturrohmin, "Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan", Skripsi Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis, Jakarta, 2011.

Rahmawati Ikka Dewi, "Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No. 3, 21 Februari 2019.

Rasul Agung Abdul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.

Renja Eka Putra, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau". tersedia online di <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2136/1/jurnal%20RENJA%20EKA%20PUTRA.pdf>

Republic Indonesia, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 3

Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia, *Jurnal Ekonomi Social* Vol.8 No.3, Oktober 2012.

Rochaida Eny, 2016 , "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur". *Forum Ekonomi*; Volume 18 No. 1

Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2006

Samadi, *Geography*, Jakarta: Yudishtira, 2010.

Samroatul Puadah, 2015, *Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Samuel Randy Tapparan, "Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Administrasi: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, 2017.

Seperti yang dijelaskan oleh BPS pusat pada buku yang dipublikasikan bahwa standar ini sesuai dengan keadaan Indonesia pada saat ini yaitu Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua Daya beli

Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.

Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfa Beta, 2014.

Subanti Sri dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : PT. Tarsito, 2009.

Sugiono, "*Metode Penulisan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung, 2014.

Sujarweni V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama*, Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015.

Sujarweni V. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015

Sukirno Sadono, *Makroekonomi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2004.

Sukirno Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013.

Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi*, Jakarta: Bima Grafika, 2000.

Sumar'in, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Sunarni, "Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Se-Indonesia", Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi, Bandar Lampung, 2017.

Suprianto, Binar Dwiyanto, Pamungkas, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2017.

Sutjipto Hady , Solusi Islam Dalam Masalah Ketenagakerjaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. XIX, No. 4 , 2017.

Susanti Hera, Moh.Ikhsan dan Widyawati, *Indikator-indikator Makro Ekon* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.

Tambunan Tulus T.H, *Transformasi Ekonomi di Indonesia*, Jakarta: 2001.

Tambunan,Tulus T.H *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia indonesia, 2003.

Tingkat Pengangguran Terbuka , (Online), tersedia di:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>

Tjiptoherjianto P, *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.

Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 2010-2017 (online) tersedia di:
<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id>

Wali Ayu Rumbia, “Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda Di Kota Bau-Bau” *Jurnal Ekonomi Pembangunan FE-Unhalu*, Vol. 2, No. 1, Desember 2008.

Widiarti Diah, “Peranan Upah Minimum Dalam Penentuan Upah Di Sektor Informal” (online). Tersedia di :
http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_123203/lang--en/index.htm

Wijayanto, Ravi Dwi, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

Yulia Pangastuti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.4, No. 2.

Yusuf Wibisono, “Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) FEUT”. *Jurnal Ekis*. Tersedia online di: <http://jurnalekis.blogspot.com/2012/10/islam-dan-penciptaan-lapangan-kerja.htm>

Zainab Bakir, *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran* Jakarta: Rajawali Pers, 1984.

Zakaria Firmansyah, Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1, 2015.

